

**EFEKTIVITAS STUDENT WORKSHEET DENGAN METODE SPALDING  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMAWANITA BANJARWATI**

SKRIPSI



Oleh:

Arina Manasikana

NIM. 19160062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024

**EFEKTIVITAS STUDENT WRKSHEET DENGAN METODE SPALDING  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMAWANITA BANJARWATI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Arina Manasikana

NIM. 19160062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Pengaruh Metode Spalding Terhadap Kemampuan  
Keaksaraan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita  
Banjarwati**

### **SKRIPSI**

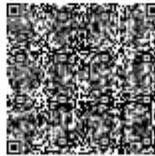
Oleh

**ARINA MANASIKANA**

**NIM : 19160062**

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

**NIP. 197410162009012003**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Ektivitas Metode Spalding Terhadap Kemampuan  
Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita  
Banjarwati

### DESKRIPSI

Oleh  
**ARINA MANASIKANA**  
NIM : 19160062

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (S.Pd)  
Pada 1 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama  
**Akhmad Mukhlis, MA**  
NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang  
**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**  
199203092023212049

3 Sekretaris Sidang  
**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**  
197410162009012003

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**  
NIP. 198502012015031003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Juli 2024

### PEMBIMBING

Dr. Nurlalei Fitriah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arina Manasikana

Lamp : -

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

### Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah

Nama : Arina Manasikana

NIM : 19160062

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : evektifitas student worksheet dengan metode spalding terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

### Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



**Dr. Nurlaelli Fitria, M. Pd**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arina Manasikana

NIM : 19160062

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia dini

Judul : Efektivitas Metode Spalding Terhadap Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Banjarwati

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 17 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



**Arina Manasikana**

**Nim. 19160062**

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Penlong kepada setiap hamba-Nya dan tak lupa segala atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada hamba-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baikmaupun tepat pada waktunya. Serta tak lupa pula, penulis panjatkan shaawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, serta para sahabatnya, para tabi'in maupun penerus generasi islam yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyyah yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat taufik maupun hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi **“Efektivitas Metode Spalding Terhadap Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Banjarwati”** sebagaimana hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd) dan tak lupa pula penulis mengambil kebermanfaatan maupun memperoleh ilmu pengetahuan selama menjalani 4 tahun masa perkuliahan dengan perasaan suka duka. Oleh karena itu, dengan selesai nya penulisan skripsi ini, tak lupa pula penulis ucapkan rasa terima kasih maupun persembahkan kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan tugas akhir skripsi ini diantaranya yakni:

1. Kepada Prof. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Dr. Nurlaeli Fitriyah, M. Pd selaku dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing penulisan tugas akhir saya, memberikan arahan dalam

proses penyusunan tugas akhir dan banyak meluangkan waktunya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikn ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis serta bimbingannya selama 4 tahun masa perkuliahaan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahaan.
6. Kepada kedua orangtua saya, terutama Ibu Yuli Harumi, tiga kakakku tersayang dan tercinta, Mbak Nana dan Aa Wahyu dan Mbak Lucky, ke 2 ponakan tersayangku Gio dan Beryl yang telah memberikan semangat dan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah percaya bahwa aku bisa menyelesaikan pendidikan ini dan percaya bahwa aku berani untuk menghilangkan rasa takut dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada kepala sekolah serta para jajaran ibu guru TK Dharmawanita Banjarwati atas segala ilmu yang sudah diberikan kepada penulis, serta semangat dan dukungan sehingga penulis bisa melakukan penelitian hingga selesai.
8. Kepada Kakak-kakakku yang sudah kuanggap sebagai saudara kandungku sendiri, Mbak Fiatuz, Mbak Dinda dan Mbak Fatma yang sudah memberi motivasi dan semangat pada penulis sampai saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang saat ini juga berjuang untuk menggapai gelar sarjana S. Pd, terkhusus untuk sahabat-sahabat tercinta yaitu Fetiyanti, Zulfa, Bella, Qonita, Fatus, Gita, Mas Nafis, Ateng, Arip, Fifah, Ari, Putri, Riya dan Labi yang telah menjadi sosok rumah untuk pulang dan untuk melepaskan segala keluh kesah penulis, selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, tidak pernah bosan dalam memberikan semangat kepada penulis, memberikan motivasi, kasih sayng, canda tawa, dan segala bentuk perhatiannya, penulis

sangat berterimakasih karena telah menjadi bagian terpenting dalam perjalananku hingga saat ini.

10. Terakhir untuk Arina Manasikana, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Demikian penyusunan skripsi ini dibuat. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik sebagai bahan evaluasi penulis untuk memperbaiki penyusunan yang lebih baik dimasa mendatang.

Malang, 21 Mei 2024

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                 | <b>iii</b>                          |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                  | <b>iv</b>                           |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                 | <b>vi</b>                           |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>vii</b>                          |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>x</b>                            |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                       | <b>xii</b>                          |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                       | <b>xiii</b>                         |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN .....</b>    | <b>xiv</b>                          |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>xv</b>                           |
| <b>ABSTRACT .....</b>                           | <b>xvi</b>                          |
| <b>ABSTRAK ARAB.....</b>                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                   | <b>1</b>                            |
| <b>A. Latar Belakang.....</b>                   | <b>1</b>                            |
| <b>B. Rumusan Masalah .....</b>                 | <b>6</b>                            |
| <b>C. Tujuan Penelitian.....</b>                | <b>6</b>                            |
| <b>D. Manfaat Penelitian.....</b>               | <b>6</b>                            |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>              | <b>8</b>                            |
| <b>A. Kajian Penelitian Yang Relevan.....</b>   | <b>8</b>                            |
| <b>B. Kajian Teori .....</b>                    | <b>10</b>                           |
| <b>C. Kerangka Konseptual.....</b>              | <b>17</b>                           |
| <b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>             | <b>17</b>                           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>18</b>                           |
| <b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b> | <b>18</b>                           |
| <b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>      | <b>19</b>                           |
| <b>C. Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>   | <b>19</b>                           |
| <b>D. Variabel Penelitian.....</b>              | <b>20</b>                           |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| E.   | Definisi Operasional.....                | 21        |
| F.   | Teknik Instrumen Pengumpulan Data .....  | 21        |
| G.   | Validitas dan Reabilitas Instrumen.....  | 25        |
| H.   | Teknis Analisis Data .....               | 25        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |  | <b>31</b> |
| A.   | Deskripsi Hasil Penelitian .....         | 31        |
| B.   | Hasil dan Pembahasan Uji Prasyarat ..... | 66        |
| C.   | Hasil Analisis Data .....                | 69        |
| D.   | Pembahasan.....                          | 74        |
| E.   | Keterbatasan Penelitian .....            | 83        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          |  | <b>84</b> |
| A.   | Kesimpulan.....                          | 84        |
| B.   | SARAN.....                               | 85        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        |  | <b>86</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                     |  | <b>89</b> |

## **DAFTAR TABEL**

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 1 Anak membedakan huruf vokal dan huruf konsonan.....  | 107 |
| Gambar 2 Anak membedakan huruf kapital dan huruf kecil .....  | 107 |
| Gambar 3 Anak-anak mewarnai huruf acak membentuk namanya .....                                      | 108 |
| Gambar 4 Anak-anak menyebutkan nama-nama buah dan hewan dengan<br>menggunakan awalan huruf D&B..... | 108 |
| Gambar 5 Anak-anak menceritakan kembali tentang apa yang sudah diceritakan...                       | 108 |
| Gambar 6 Anak-anak ditanya tentang nama-nama buah dan hewan yang berawalan<br>huruf B&D .....       | 109 |

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |          |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a        | ز | = | z  | ق | = | q |
| ب | = | b        | س | = | s  | ك | = | k |
| ت | = | t        | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts       | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j        | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh       | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d        | ع | = |    | ء | = | , |
| ذ | = | dz       | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r        | ف | = | f  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## ABSTRAK

Keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar pada anak dalam membaca dan menulis, yang dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan. Salah satu bentuk keterampilan bahasa adalah keaksaraan, fokus utama pengenalan keaksaraan pada anak adalah mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf.

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai tingkatan usia anak. Begitu pula bagi anak yang berusia 5-6 tahun, mereka juga memiliki perbedaan standar tingkat pencapaian perkembangan. Tingkatan pencapaian perkembangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak tersebut berkembang, apakah sesuai dengan tingkat usianya atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mengungkapkan keefektifan metode spalding terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati dengan membandingkan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Peneliti menggunakan bentuk desain eksperimen *Quasi Eksperimen* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji mann withney dan uji N Gain. hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa metode spalding berpengaruh bagi keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan metode spalding dalam proses pembelajaran keaksaraan pada peserta didik dalam merangsang dan meningkatkan perkembangan keaksaraan awal mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

**Kata kunci : keaksaraan, metode spalding.**

## **ABSTRACT**

Early literacy is a child's basic ability to read and write, which begins with the introduction of vowels and consonants. One form of language skill is literacy. The main focus of introducing literacy to children is recognizing images represented by letters.

In early childhood, language development has different levels of achievement according to the child's age. Likewise, for children aged 5-6 years, they also have different standard levels of developmental achievement. Developmental achievement levels are used to determine how far the child has developed, whether according to his age level or not. In this study, researchers looked at and revealed the effectiveness of the spalding method on the literacy abilities of children aged 5-6 years at the Dharma Wanita Banjarwati Kindergarten by comparing learning outcomes in the experimental class with the control class.

Research aims to create a Quiasi Eikspeirimein eikspeirimein design with the Nonequivalent Control Group Design type. The data collection techniques used are observation, test and documentation techniques. Furthermore, the data analysis techniques used are the Shapiro-Wilk normality test, the Mann Withney test and the N Gain test. The results of these calculations show that the spalding method has an effect on early literacy in children aged 5-6 years at the Dharma Wanita Banjarwati Kindergarten. This conclusion shows the importance of using the spalding method in the literacy learning process for students in stimulating and improving the development of early literacy in recognizing letters in children aged 5-6 years.

**Key words: literacy, spalding method.**

## ملخص البحث

معرفة محو الأمية المبكرة هي القدرة الأساسية لدى الأطفال على القراءة والكتابة، والتي تبدأ بالتعرف على حروف العلة والحروف الساكنة. أحد أشكال المهارات اللغوية هي محو الأمية، والتركيز الرئيسي للتعريف على معرفة محو الأمية لدى الأطفال هو التعريف على الصور التي تمثلها الحروف.

في مرحلة الطفولة المبكرة، يكون لتطور اللغة مستويات مختلفة من الإنجاز وفقاً لمستوى عمر الطفل. وبالمثل بالنسبة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات، لديهم أيضاً معايير مختلفة لمستويات الإنجاز التنموي. يستخدم مستوى التحصيل النمائي لمعرفة مدى نمو الطفل سواء كان ذلك وفقاً لمستواه العمري أم لا. في هذا البحث، نظرت الباحثة وكشفت عن فعالية طريقة سبالدينج على قدرة محو الأمية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات في روضة دارماوانيتا بانجارواتي من خلال مقارنة نتائج التعلم في الفصل التجريبي مع فئة التحكم. استخدمت الباحثة شكل تصميم تجربة شبه تجريبية مع نوع تصميم المجموعة الضابطة غير المتكافئة.

تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والاختبار والتوثيق. علاوة على ذلك، فإن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار الحالة الطبيعية Shapiro-Wilk واختبار mann withney واختبار N Gain. أظهرت نتائج الحساب أن طريقة سبالدينج كان لها تأثير على محو الأمية المبكرة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات في روضة دارما النساء بانجارواتي. يوضح هذا الاستنتاج أن أهمية استخدام أسلوب سبالدينج في عملية تعليم محو الأمية لدى الطلاب في تحفيز وتحسين تنمية محو الأمية المبكرة للتعريف على الحروف لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات.

الكلمات المفتاحية: محو الأمية، طريقة سبالدينج

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semua bidang perkembangan anak telah tumbuh secara substansial sepanjang tahun-tahun awal. Pembelajaran yang sesuai dengan usia sangat penting untuk perkembangan optimal anak-anak saat mereka bersekolah. Mendorong kemajuan kemampuan terbesar anak melalui metode pendidikan yang kompeten yang sesuai dengan usia adalah tujuannya. Keterampilan fisik dan motorik, pemikiran, bahasa, kecerdasan sosial dan emosional, keyakinan agama dan moral, dan ekspresi kreatif adalah semua bidang yang tumbuh selama beberapa tahun pertama kehidupan seorang anak. Anak-anak perlu menguasai beberapa bidang pertumbuhan, dan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hartati et al., 2021) bahwa perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena memungkinkan anak-anak untuk mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhan mereka kepada orang dewasa dalam kehidupan mereka, seperti orang tua, instruktur, dan teman sekelas. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Patiung et al., 2019) Kompetensi dan tujuan yang diantisipasi dalam pengembangan bahasa termasuk kemampuan anak-anak untuk berbicara dengan sukses dan memanfaatkan bahasa secara pasif.

Praktek memperkenalkan membaca kepada anak-anak muda masih penuh dengan kelebihan dan kekurangan. Mereka yang memiliki pandangan berlawanan menunjuk pada teori psikologi perkembangan Jean Piaget sebagai sumber utama untuk kurikulum taman kanak-kanak dan pendidikan secara lebih luas. Menurut Piaget, anak-anak tidak memasuki fase operasional konkret sampai mereka berusia tujuh tahun, oleh karena itu tidak pantas untuk mengajar mereka membaca, menulis, dan berhitung sebelum usia itu. Pasal 1, 2, dan 4 UU No. 14 Tahun 2005, yang berkaitan dengan Guru Besar dan Dosen, menentukan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”.

Guru diwajibkan oleh hukum untuk memulai dengan persiapan pelajaran dan menyimpulkan dengan mengevaluasi kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran ketika datang ke pengembangan literasi anak usia dini (Astanti, 2022).

Keterampilan literasi awal seorang anak termasuk pengenalan huruf (vokal dan konsonan) dan pengembangan kemampuan membaca dan menulis dasar. Membaca dan menulis adalah contoh keterampilan bahasa; Mengajar anak-anak untuk mengenali huruf adalah langkah pertama yang penting dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Kapasitas untuk mengidentifikasi huruf dan suara individu, seperti vokal dan konsonan, merupakan keterampilan dasar yang penting bagi balita untuk diperoleh sebelum mereka dapat membaca dan menulis (Nurjanah et al., 2018). Dalam pembelajaran keaksaraan awal, anak-anak belajar mengidentifikasi huruf-huruf abjad dan menghubungkannya dengan suara yang sesuai. Hal ini mencakup pengenalan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (b, c, d, dll). Proses ini biasanya melibatkan kegiatan interaktif seperti menyanyikan lagu alfabet, bermain dengan kartu huruf, dan melihat gambar yang diberi label huruf. Keterampilan keaksaraan awal sangat penting sebagai fondasi untuk lanjut. Dengan menguasai huruf vokal dan konsonan, anak-anak dapat mulai membentuk kata-kata sederhana dan mengenali pola suara dalam bahasa, yang akan membantu mereka dalam memahami teks tertulis dan menyusun kalimat.

Tingkat keberhasilan seorang anak dalam mengembangkan keterampilan linguistik mereka di tahun-tahun awal bervariasi dengan usia kronologis mereka. Demikian pula, ada beberapa tolok ukur untuk tingkat pencapaian perkembangan untuk anak-anak berusia 5-6 tahun. Untuk mengetahui seberapa baik seorang anak melakukan dalam hal perkembangan relatif terhadap usianya, kita melihat tingkat pencapaian perkembangannya (Patiung et al., 2019). Tahun pertama kehidupan seorang anak dikenal sebagai fase pralinguistik, sedangkan yang kedua disebut periode linguistik, dan itu berlangsung dari satu hingga enam tahun. Selama tiga bulan pertama kehidupan, sementara seorang anak masih mengembangkan kemampuan bahasa mereka, ia membuat suara dengan tenggorokan mereka. Antara usia tiga dan dua belas bulan, bayi mulai menggunakan bibir dan langit-langit mulutnya lebih sering, dimulai dengan suara seperti "ma" "da" dan "ba". Kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan anak dibangun atas apa yang dia dapatkan sebelumnya.

Membaca, menulis, dan pemahaman dasar adalah kemampuan bahasa penting yang harus dipelajari anak-anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh John W. Sntrok (2007) dalam (Diana Natalia dan Lia Kurniawaty, 2022) bahwa anak-anak perlu diperkenalkan dengan huruf, mengenal bunyi huruf, huruf konsonan serta huruf vokal dan kemampuan fonologi (mengenal sistem bunyi bahasa) sejak usia dini. Keaksaraan digambarkan sebagai metode di mana pelajar muda memperoleh informasi dan kompetensi melalui penggunaan bahasa simbolik dalam konteks media dan permainan (Neumann, Finger, & Neumann, 2017) dalam (Ai Listriani, Hapidin, 2020). Karena setiap anak berkembang dengan kecepatan dan ritme mereka sendiri, masuk akal bahwa tidak ada jalur membaca dua anak yang akan identik. Kurangnya fokus pada bagian anak atau penyajian rangsangan belajar yang kurang menarik adalah dua dari banyak penyebab potensial pembelajaran terjadi. Alih-alih memanfaatkan media dan kemampuan saat ini, konten sering disajikan melalui sarana ceramah yang lebih tradisional, sesi

tanya jawab, dan debat kelas, hanya dengan gambar abstrak yang berfungsi sebagai bantuan. Selama tujuan pembelajarannya jelas, membuat proses pembelajaran semenarik mungkin adalah kunci untuk membantu anak-anak memahaminya. Strategi pengajaran memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa mereka untuk belajar membaca dan menulis di usia muda Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. M. F. Sari, 2018) bahwa ada peningkatan 81% dalam kemampuan membaca anak-anak setelah menggunakan berbagai strategi dengan berbagai kegiatan. Peningkatan ini disertai dengan tanda-tanda bahwa anak-anak dapat membaca kata-kata berdasarkan gambar dan dapat menyebutkan tulisan yang belum sempurna dengan simbol yang mewakili mereka. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, 2018) mengatakan bahwa proses perkembangan anak yang ideal sangat dipengaruhi oleh peran dan kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi awal di TK Dharmawanita Banjarwati, terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kelompok B dimana perkembangan bahasa khususnya keaksaraan awal pada anak masih perlu dikembangkan dan perlu metode pembelajran yang tepat. Hal ini dibuktikan dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran mengenal keaksaraan kurang menarik, alat dan media yang di gunakan kurang bervariasi, metode yang digunakan guru monoton dengan bercerita, mengenalkan keaksraan dengan kegiatan menulis pada Lembar Kerja Anak (LKA) dengan cara menebali kata, kalimat, belajar huruf dengan mengeja menggunakan cara lama, membaca huruf-huruf tanpa menggunakan media. Anak merasa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran ketika diberikan pembelajaran keaksaraan oleh guru. Metode pengajaran tradisional seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi kelas berdasarkan deskripsi abstrak digunakan oleh instruktur cenderung untuk memberikan pengetahuan. Hal ini juga dibuktikan bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih kesulitan mengenal huruf, merangkai huruf menjadi kata, membedakan huruf “d” ,“b”,

“m”, “n”, “v.”w”, “x”, “y” dan masih terdapat beberapa anak yang kesulitan menulis namanya sendiri. Strategi efektif untuk menarik minat siswa dalam pengajaran keaksaraan merupakan tantangan bagi banyak pendidik untuk diterapkan. Terlebih selama pembelajaran, guru juga lebih banyak berbicara dibandingkan memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan perasaan, berbicara kedepan, maupun mengungkapkan kata-kata baru.

Menurut (Anggraini, 2022) membaca dengan suara keras untuk anak-anak adalah cara yang bagus bagi orang dewasa untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan melek huruf mereka dan memperluas kosakata mereka. Sebagai hasil dari membacakan dengan suara keras kepada anak-anak, orang dewasa mungkin mendorong mereka untuk mengulangi narasi atau menginstruksikan mereka untuk fokus pada gambar daripada kata-kata, dan kemudian menggunakan gambar-gambar itu untuk menyampaikan plot cerita. Namun fenomena yang terjadi saat observasi dilakukan peneliti, banyak anak yang kurang tertarik dengan cerita yang dibacakan guru. Selama proses tanya jawab guru dengan anak, ditemukan anak-anak tidak banyak menangkap isi cerita, tidak memahami gambar dibuku cerita dan apa yang dibacakan oleh guru. Hal ini terjadi karena, pendidik pada lembaga ini hanya memberikan kegiatan mendongeng dengan buku cerita hanya sekali dalam 1 minggu. Permasalahan tersebut mengarah kepada kurangnya ketertarikan anak dengan buku cerita. Anak yang memahami isi gambar saat dibacakan cerita kebanyakan pelafalan huruf dan kosakata yang di ucapkan dari beberapa anak juga masih belum jelas. Seperti dalam membedakan suara atau bunyi dalam pelafalan, serta memahami apa yang hendak diilustrasikan atau diinterpretasikan suara atau bunyi tersebut, terutama dalam membedakan awalan kata yang terdapat huruf vokal dan konsonannya. Contoh subjek berinisial (BY) mengucapkan “gunung” jadi “gonong”, “bunda” jadi “unda”, “kaset” jadi “taset”. Berdasarkan wawancara dengan beberapa wali murid kelompok B, ditemukan anak-anak dirumah juga kurang diberikan buku cerita, orang tua lebih nyaman memberikan mereka gadget.

Mengacu pada latar belakang permasalahan lembaga tersebut, maka perlu adanya pemberian metode pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan keaksaraan pada anak. Sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk memberikan metode spalding dalam pembelajaran keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat konteks di atas, rumusan masalah berikut dapat digunakan untuk penelitian ini:

1. Bagaimana Efektivitas Student Worksheet dalam meningkatkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun melalui metode spalding di TK Dharmawanita Banjarwati.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengikuti dari pernyataan masalah yang diberikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui keefektivitas Student Worksheet dalam meningkatkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun melalui metode spalding di TK Dharmawanita Banjarwati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam hal keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini, mereka dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama: teoritis dan praktis. Penelitian ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan membaca anak usia 5 dan 6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati dengan menggunakan teknik spalding. Temuannya dapat berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan masa depan di bidang ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik, temuan awal dari penelitian ini harus mengungkapkan seberapa baik anak-anak mengenali literasi awal berbasis spalding. Pendekatan ini membuat belajar menjadi

menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, yang membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk memahami dasar-dasar membaca dan menulis.

- b. bagi lembaga sekolah, memberikan umpan balik dan saran yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan pendekatan spalding ini menjadikannya alat yang berguna untuk memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa dalam memberikan wawasan dengan cara yang menawan dan abadi.
- c. Bagi peneliti, dalam peran mereka sebagai pendidik masa depan, mungkin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran yang efektif melalui platform dan kendaraan ini, yang dapat memberikan wawasan baru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Menemukan sumber referensi dan perbandingan adalah tujuan dari studi sebelumnya. Selanjutnya, untuk menghilangkan gagasan kemiripan dengan penyelidikan ini. Berikut ini adalah daftar temuan peneliti dari penelitian sebelumnya yang terdiri dari tinjauan literatur ini:

1. Hasil penelitian oleh Yuli Pudji Lestari (2019).

Analisis data dengan statistik deskriptif, khususnya analisis refleksi berbasis siklus, mengikuti penggunaan penelitian tindakan kelas, yang dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan setiap pertemuan dipecah menjadi empat tugas: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kapasitas untuk mengidentifikasi literasi.

Temuan dari penyelidikan menunjukkan bahwa, kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan melalui media kartu huruf berhasil

2. Hasil penelitian oleh Nafiqoh et al., (2019)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak TK dari Tridaya Cimahi, dan teknik penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik hasim virtual digunakan. Pendekatan virtual hasim dinilai efektif dalam aplikasi ini karena menggelitik minat belajar anak-anak dan meningkatkan antusiasme mereka untuk mengikuti sesi. Anak-anak sudah bisa meniru tindakan dan demonstrasi guru mereka.

Berdasarkan penelitian diatas, bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini di nyatakan berhasil karena siswa di TK ini sudah berkembang sesuai harapan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan saya lakukan bedanya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan juga model yang dikembangkan di sekolah juga beda, di TK Tridaya Cimahi

menggunakan penerapan metode maya hasim. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode spalding.

3. Hasil penelitian oleh Matin et al., (2019).

Kapasitas seorang anak untuk membaca dan menulis di usia muda adalah salah satu dari banyak bidang penting untuk difokuskan selama masa formatif ini. Para ilmuwan telah mengembangkan jenis media instruksional baru seperti buku pop-up yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca mereka. Tujuan menyeluruh penelitian ini adalah untuk memastikan apakah atau apakah kemampuan anak-anak dalam membaca ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran buku pop-up. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian *Nonequivalent Control Group Design* berdasarkan teknik Quasi Experiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran pop-up book secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak prasekolah, sehingga penelitian ini dianggap sukses.

Studi tersebut mendukung gagasan bahwa buku pop-up dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan kemampuan pembaca awal.

4. Hasil penelitian oleh Listriani et al., (2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penerangan tentang pola pengembangan literasi anak usia 5 dan 6 tahun yang terpapar teknik spalding di prasekolah Quantum Indonesia. Metodologi kualitatif berdasarkan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya pengetahuan huruf dan kata anak-anak, antusiasme dalam menulis, dan kemampuan menulis yang mendasar. Alasan di balik penelitian ini adalah bahwa spalding adalah teknik yang dapat dipelajari dan dilakukan anak-anak dalam program TK Quantum Indonesia pada usia lima atau enam tahun.

Dari apa yang dapat kami kumpulkan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan pendekatan studi kasus; Namun, peneliti

juga akan menggunakan teknik kuantitatif menggunakan pre- dan post-test untuk mengumpulkan data dari beberapa TK.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 4 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membantu anak-anak berkembang secara emosional, fisik, dan spiritual sejak mereka dilahirkan sampai mereka mencapai usia enam tahun, dan untuk membuat belajar menjadi menyenangkan dan menarik bagi mereka sejak awal.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya (Fadlillah, 2020).

Menurut (Diana Natalia dan Lia Kurniawaty, 2022) anak-anak di tahun-tahun awal mereka dikenal unik, egosentris, hiperaktif, antusias, eksploratif, spontan, bahagia, dan penuh fantasi. Mereka juga dikenal memiliki rentang perhatian yang pendek, mudah frustrasi, dan bersemangat belajar. Mereka juga belajar banyak dari pengalaman, dan mereka mulai menunjukkan minat pada teman-teman mereka dan dunia di sekitar mereka.

Berkaitan dengan penelitian ini, ditujukan kepada anak usia dini agar mereka mampu menggunakan keaksaraan awal dengan menggunakan metode spalding.

## 2. Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini

Menurut (Agustini et al., 2020) di antara keterampilan bahasa yang paling penting yang dipelajari anak-anak di usia muda adalah melek huruf, yang mencakup keempat kemampuan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah salah satu keterampilan literasi yang menjadi fokus penelitian ini.

Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai bacaan tersebut. menurut Amstrong dalam Dhieni “Huruf tidak dapat berdiri sendiri. Huruf hadir dalam rangkaian yang disebut kata. Kata hadir dalam untaian kalimat. Kalimat berhulu dari konteks. Pembelajaran haruslah bermuara kepada konteks itu sendiri. Dengan demikian, untuk memperkenalkan huruf A misalnya, guru harus berangkat dari kontekstualisasi atau pengkonteksan. Guru dapat mulai dari interaksi tentang binatang piaraan, ayam misalnya, dan menajam ke dalam bagian kata ayam, yakni “kata ayam itu dimulai dengan huruf “A”.

Dari sini, semua huruf dapat diperkenalkan kepada anak sebagai bahan identifikasi visual”.

Dengan menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak secara kontinue diharapkan anak dapat kemampuan mengenal huruf pada anak meningkat. Pendidik dan orangtua dapat menstimulasinya dengan memperkenalkan terlebih dahulu nama benda-benda yang setiap hari dilihat oleh anak. Semakin banyak nama benda yang dikenal semakin mudah anak mengingat huruf-huruf awal yang diajarkan oleh pendidik maupun orang tua.

Pengetahuan tentang huruf bagi anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk proses belajar membaca, di usia tersebut anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita (Andini, 2022).

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak yang dikembangkan dalam proses pembelajaran taman kanak-kanak guna meningkatkan kemampuan dasar anak adalah bahasa. Menurut Hurlock dalam (Robingatin & Ulfa, 2019) setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk di dalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim, dan seni. Santrock juga mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa meliputi kata-kata beserta aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya. Susanto juga menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, berekspresi dan berkomunikasi. Dalam upaya

pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah, bahasa menjadi salah satu penunjang utama. Melalui bahasa juga kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang sekarang menjadi Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan pada aspek bahasa sub aspek keaksaraan untuk kelompok anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan stimulus yang responsif terhadap perkembangan keaksaraan awal anak, untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini sesuai dengan tahapan dan tumbuh kembangnya. Mengembangkan keaksaraan seharusnya dilakukan dengan memperhatikan faktor kemampuan bawaan anak sejak lahir dan menggunakan konsep yang tepat atau sesuai dengan tahapan perkembangan, agar pertumbuhan anak semakin luar biasa, terutama pada masa enam tahun pertama (Haryanti & Tejaningrum, 2020).

Aspek yang harus dimiliki anak usia dini sebagai salah satu dari kemampuan dasar adalah perkembangan bahasa. Anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pemahaman dalam karakteristik perkembangan bahasa anak secara natural diperlukan dalam rangka memberikan pengalaman berbahasa yang tepat pada anak sesuai dengan kebutuhannya yang biasa disebut dengan kemampuan keaksaraan awal (Haryanti & Tejaningrum, 2020).

Secara ideologis, keaksaraan merupakan “jiwa” dari suatu program pendidikan yang memberi serangkaian nilai yang bermanfaat untuk membuat berbagai pilihan yang bijak. Keaksaraan bisa dibentuk oleh budaya sebagaimana halnya keaksaraan juga membentuk budaya. Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang

dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama diri sendiri. Pengetahuan tentang keterampilan keaksaraan merupakan upaya pembelajaran yang diawali dengan pengenalan huruf, angka dan cara penulisannya sampai pada kemampuan anak belajar keaksaraan fungsional dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan yang dipilih adalah melakukan pembelajaran keaksaraan yang partisipasi disertai penentuan bahan belajar yang fleksibel, yang secara tematik terpadu dengan aktivitas keseharian anak belajar yang melingkup pada minat dan kebutuhan belajarnya, potensi dan karakteristik lingkungan, serta situasi belajar pada saat itu.

Proses kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada akhirnya pemahaman teks/wacana. Ada dua jenis keterampilan bahasa yang dapat diterima oleh anak yakni menyimak dan berbicara, pemerolehan bahasa biasanya didapat pertama kali di sekitar lingkungan rumahnya. Selanjutnya anak akan menerima pemerolehan bahasa ke tahap berikutnya yakni membaca dan menulis, anak akan menerima pemerolehan bahasa selanjutnya saat mereka memasuki usia sekolah yang dimulai dari prasekolah.

Mengenalkan keaksaraan kepada anak juga penting dalam mengembangkan bahasa anak. Seperti halnya yang dituliskan pada kurikulum 2004 bahwa tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan bagi anak 5-6 tahun adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri (Haryanti & Tejaningrum, 2020).

### 3. Student Worksheet/Lembar Kerja Anak

Lembar Kerja Anak atau Student Worksheet pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal Lembar Kerja Anak bisa dibuat sendiri dan bisa jauh lebih menarik serta kontekstual sesuai situasi dan kondisi. Lembar Kerja Anak adalah lembaran atau booklet yang berisi rangkaian aktivitas atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam memahami materi dan mengaplikasikannya secara langsung.

Lembar Kerja Anak atau Worksheet mempunyai fungsi dan tujuan yakni sebagai media pembelajaran yang membantu anak dalam memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan interaktif, serta tujuan dari Lembar Kerja Anak atau Student Worksheet sendiri memfasilitasi anak dalam belajar mandiri, meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengembangan Lembar Kerja Anak atau Worksheet yang bermuatan karakter sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan efisiensi proses pembelajaran. Media konvensional seperti papan tulis sering kali kurang efisien baik dalam penggunaan waktu maupun dana. Lembar Kerja Anak yang dirancang dengan baik dapat menghemat waktu guru dalam menjelaskan materi dan menyediakan sumber belajar yang ekonomis.

Lembar Kerja Anak yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Ketika anak merasa tertarik dengan materi yang disajikan, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Lembar Kerja Anak atau Worksheet juga dapat mendorong anak untuk belajar secara mandiri. Dengan tugas yang dirancang untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif, siswa dapat mengembangkan keterampilan problem solving dan pengambilan keputusan.

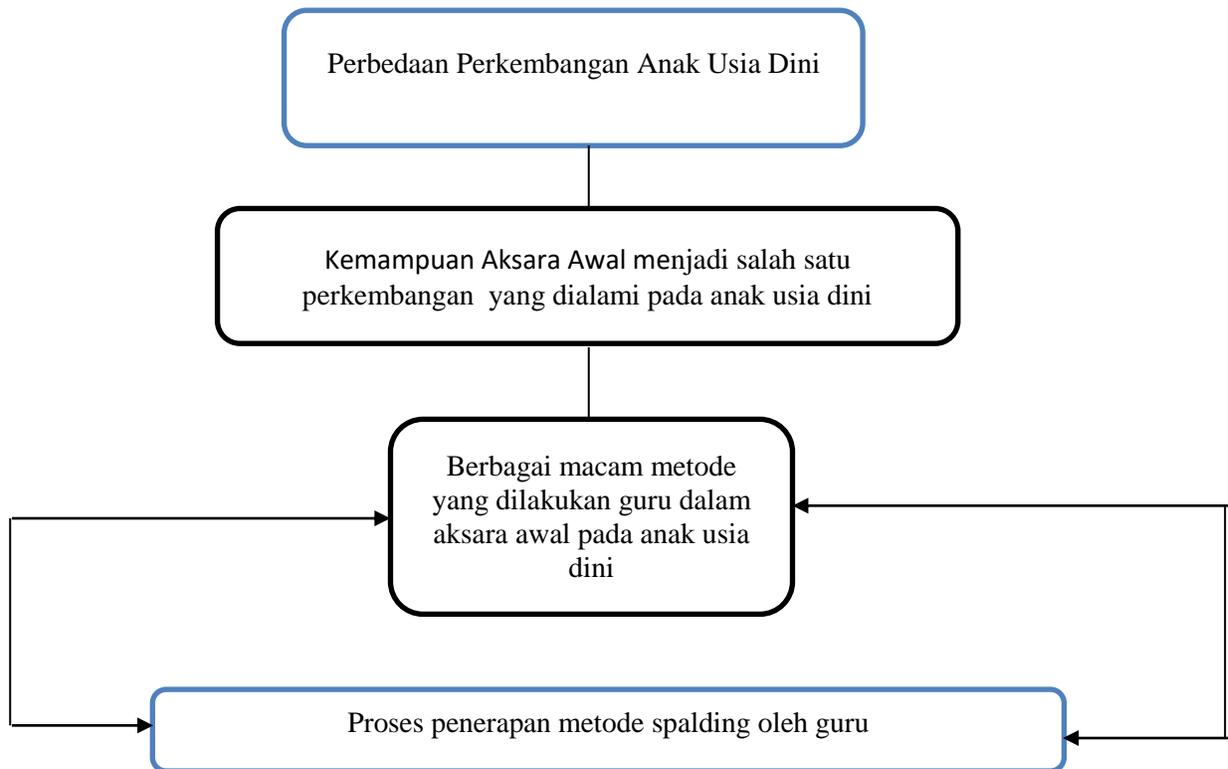
#### 4. Metode Spalding

Metode Spalding merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan cara menggali skemata siswa dalam bentuk kata yang dimaknai dan dikembangkan menjadi kalimat yang dapat dipahami. Metode spalding dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Listriani, 2021) :

- a. Penyajian gambar, untuk menemukan ide yang akan ditulis, pada tahap ini dari gambar tersebut siswa akan mengumpulkan skemata-skemata dari apa yang pernah dia alami.
- b. Dari pengumpulan skemata-skemata siswa, dapat dituangkan ke dalam tulisan berupa kata-kata sesuai gambar dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tema tulisan.
- c. Pada tahap berikutnya dapat diperkenalkan karya- karya sederhana agar siswa dapat memahaminya dengan mudah.
- d. Selanjutnya siswa dibimbing untuk dapat merangkai kata-kata tadi menjadi sebuah tulisan/rangkaian kata-kata atau tulisan dan itu merupakan puisi bebas.
- e. Setelah siswa dapat menyelesaikan hasil tulisan bebas, siswa diberikan kesempatan untuk mengoreksinya dengan tujuan memperbaiki tulisannya jika ada kesalahan.
- f. Pada tahap akhir siswa dapat mengapresiasi hasil karyanya dengan cara mempublikasikannya.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan konsep penelitian, berikut ini kerangka berfikir yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual kemampuan Keaksaraan Anak dalam Penerapan Metode Spalding**

### D. Hipotesis Penelitian

Pada hipotesis penelitian berarti menggunakan praduga sementara yang memang dilakukan untuk melihat peluang mana yang paling benar, dengan cara berikut:

*H<sub>0</sub>* : Student Worksheet dengan metode spalding tidak berpengaruh pada kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati.

*H<sub>a</sub>* : Student Worksheet dengan metode spalding berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *penelitian Quasi Experimental*. Menurut Sugiyono (2019), desain kuasi eksperimen ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi penuh untuk mengendalikan variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan percobaan. Dalam *desain quasi-eksperimental*, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tidak secara acak (*non random assignment*).

Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mengungkapkan efektifkah Student Worksheet dengan metode spalding terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati dengan membandingkan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pada penelitian ini, peneliti diharapkan menjadi *desain kelompok kontrol nonequivalent*. Desain ini hampir sama dengan *desain kelompok kontrol pretest posttest*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol penelitian tidak dapat dipilih secara acak atau random. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Metode eksperimen *Quasi Eksperimen Control Group Pre-test-Posttest Design*.**

| Subjek           | Tes Awal | Perlakuan | Tes Akhir |
|------------------|----------|-----------|-----------|
| Kelas eksperimen | $O_1$    | X         | $O_2$     |
| Kelas kontrol    | $O_3$    | -         | $O_4$     |

(Sumber: Arifin, 2011).

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pengukuran Kemampuan awal kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

X : Perlakuan menggunakan metode spalding

- : tanpa perlakuan

O<sub>3</sub>: Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O<sub>4</sub>: Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharmawanita Banjarwati yang berlokasi di Komplek SDN Banjarwati, Desa Banjaranyar, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Waktu penelitian akan dilakukan pada Semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Mengenai lokasi dipilih karena di sekolah tersebut terdapat anak usia 5-6 tahun yang mana usia tersebut sudah masuk pada pembelajaran keaksaraan, namun kenyataannya masih banyak yang belum mampu dalam pembelajaran keaksaraan hal ini ditunjukkan dari hasil pretest sebelum diberikan treatment. Maka dengan itu harapannya adalah anak mampu belajar keaksaraan dengan menggunakan metode spalding di TK Dharmawanita Banjarwati dengan efektif.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Semua hal yang diamati disebut populasi. Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah seperangkat hal atau individu yang memiliki sifat-sifat tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari untuk membuat kesimpulan. Anak-anak Grup B, yang akan berada di kelas 5 dan 6, akan menjadi 30 siswa dalam populasi yang direncanakan untuk tahun ajaran 2023-2024. Akan ada 18 siswa di

setiap kelas, dengan informasi untuk kelas B1 dan B2 disediakan. Lihatlah tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

| No     | Kelompok              | Jumlah  |
|--------|-----------------------|---------|
| 1      | B1 (Kelas Kontrol)    | 18 Anak |
| 2      | B2 (Kelas Eksperimen) | 18 Anak |
| Jumlah |                       | 36 Anak |

## **2. Sampel**

Sugiyono menegaskan bahwa sampel mencerminkan beberapa sifat populasi (2016: 81). Sampel membutuhkan metode sampel. Sugiyono mengklaim bahwa pendekatan sampling sebenarnya adalah teknik sampling (206: 81). Penelitian ini menggunakan strategi non-probability sampling, yang berarti bahwa tidak setiap bagian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih untuk sampel (Sugiyono, 2016: 84). Jika seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi sampling. Anak-anak yang terdaftar di TK Dharmawanita Banjarwati harus berusia antara lima dan enam tahun.

## **D. Variabel Penelitian**

Macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang

dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dari itu berikut adalah variabelnya :

1. Variabel terikat (X) : metode spalding
2. Variabel bebas (Y) : kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini juga terdapat definisi operasional yang dapat membantu maupun mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Adapun definisi operasional penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Metode Spalding adalah kegiatan menulis membentuk huruf dan terdapat tata cara menulis membentuk setiap huruf. Metode ini terhadap aturan penulisan yang dimaksud yaitu menggunakan analogi angka dan gambar arah dalam sebuah jam.
2. Kemampuan Keaksaraan adalah pemahaman dalam karakteristik perkembangan bahasa anak secara natural diperlukan dalam rangka memberikan pengalaman berbahasa yang tepat pada anak sesuai dengan kebutuhannya.

#### **F. Teknik Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan metode observasi adalah proses pengambilan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Ketika mempelajari perilaku manusia, proses kerja, atau kejadian lingkungan, dan ketika tidak ada banyak responden untuk disurvei, peneliti beralih ke metode pengamatan. Peneliti tidak hanya mengamati kondisi murid saja, tetapi peneliti juga mengamati metode yang diajarkan pada murid. Dalam pengamatan peneliti yang menjadi fokus utama adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada murid kelompok B TK Dharmawanita Banjarwati.

2. Metode Tes

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data melalui tes hasil kemampuan keaksaraan dengan menggunakan metode spalding. Penggunaan metode tes guna mengetahui tingkat perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan metode spalding dalam kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

Sugiyono (2016: 102) mengemukakan instrumen penelitian ialah suatu alat atau fasilitas yang di pakai untuk melakukan pengukuran pada fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian, peneliti membuat kisi-kisi yang nantinya akan berfungsi untuk dipakai peneliti sebagai pegangan untuk melakukan pengembangan dan penyusunan instrument penelitian. Berikut kisi-kisi instrument dalam penelitian ini:

**Table 3. kisi-kisi Instrumen**

| <b>Variable</b>      | <b>Indikator</b>   | <b>Aspek yang diamati</b>   | <b>No item</b> |
|----------------------|--|---|----------------|
| Kemampuan Keaksaraan | Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal             | 1. Anak mampu menyebutkan huruf vocal<br>2. Anak mampu menyebutkan huruf konsonan<br>3. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan<br>4. Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil |                |
|                      | Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada | 1. Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan  |                |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | disekitarnya   | huruf “B”<br>2. Anak mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”   |  |
|  | Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama | 1. Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama<br>2. Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama<br>3. Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama |  |
|  | Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf                      | 1. Anak mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya   |  |
|  | Membaca nama sendiri   | 1. Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya<br>2. Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri<br>3. Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya          |  |

|  |                                 |   |  |
|--|---------------------------------|---|--|
|  |                                 | sendiri.  |  |
|  | Menuliskan nama sendiri         | 1. Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri |  |
|  | Memahami arti kata dalam cerita | 1. Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana  |  |

Sumber : STTPA

Kriteria dalam penilaian yang dilakukan selama masa konservasi mengacu pada pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

**Table 4. Kriteria Penilaian**

| Skor | Keterangan                           |
|------|--------------------------------------|
| 1    | BB : Belum Berkembang                |
| 2    | MB : Mulai Berkembang                |
| 3    | BSH : Berkembang Sesuai Harapan      |
| 4    | BSB : Artinya Berkembang Sangat Baik |

Sumber: Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini (Enah Suminah & Nugraha, 2015)

Keterangan :

1. BB : Artinya Belum Berkembang : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru;
2. MB : Artinya Mulai Berkembang : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
3. BSH : Artinya Berkembang Sesuai Harapan : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

4. BSB : Artinya Berkembang Sangat Baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka penilaian yang ditetapkan untuk mengamati tingkat keaksaraan anak TK kelompok B adalah menggunakan skala pengukuran rating scale. Rating Scale adalah data mentah yang berupa angka dan lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi.

#### **G. Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Setelah menentukan instrument, maka perlu dilakukan analisis instrumen yaitu validitas dan reabilitas. Observasi dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga uji validitas pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi instrument pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) untuk menelaah materi instrument tersebut apakah sudah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Sedangkan, pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali, dan mencari reliabilitas melalui pengamatan sekolah (observasi).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan validasi terhadap instrumen. Instrumen diuji oleh validator yang menguasai di bidangnya. Validasi dilakukan oleh dosen Tarbiyah, yaitu Dessy Putri wahyuningtyas, M.Pd sebagai validator isi materi.

#### **H. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik dengan melakukan uji asumsi dasar dan pengujian hipotesis.

Tahap analisis data yang pertama dengan melakukan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dipakai untuk memperoleh informasi terkait normal atau tidaknya sebuah data. Pada penelitian ini, teknik uji normalitas yang dipakai ialah teknik pengujian

normalitas memakai *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program IMB SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (0,05). Pemilihan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dipakai karena data yang menjadi sampel penelitian mempunyai jumlah yang berada pada rentang angka dibawah 50.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian sama. Peneliti melakukan uji homogenitas dengan melakukan pengecekan pada hasil post-test pada 2 kelompok yakni kelompok kontrol dan juga eksperimen. Perhitungan dalam uji homogenitas memakai uji *leneve* (*Homogeneity of Variances*) dengan memakai bantuan program IMB SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25.

Analisis data dilakukan apabila data dari sumber data sudah terkumpul. Kegiatan menganalisis data perlu dilakukan untuk memperoleh hasil akhir berupa kesimpulan yang benar sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya sebuah data. Pada penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Karena uji *Shapiro-wilk* merupakan uji normalitas yang dipergunakan ketika partisipan penelitian memiliki jumlah yang berada pada rentang angka dibawah 50.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan acuan nilai signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $(Sig) > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal.

- b. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau (Sig) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat tidak normal.

Perhitungan dalam uji normalitas dengan bantuan program SPSS.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan variansi data dari sampel yang dianalisis sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil pretest dan post test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau (Sig) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat tidak homogen.

Perhitungan dalam uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene yang dibantu dengan IBM SPSS 25

## 3. Uji Mann-Whitney

Menurut (Qolby, 2014) Uji Mann-Whitney merupakan uji non parametris untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas yang berskala data ordinal, interval atau ratio dimana data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney ini biasanya juga disebut dengan Wilcoxon rank sum test merupakan pilihan uji non parametris apabila uji independennya tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitasnya tidak terpenuhi. Uji Mann-Whitney tidak menguji perbedaan Mean tetapi melainkan Median antara dua kelompok.

Dalam beberapa situasi perbedaan yang diidentifikasi oleh uji Mann-Whitney dapat disebabkan oleh perbedaan mean adalah penting. Meskipun fokus utamanya adalah pada perbedaan median, variabilitas dan distribusi nilai dalam setiap kelompok juga dapat mempengaruhi hasil uji, termasuk nilai mean. Oleh karena itu, beberapa ahli menganggap bahwa uji Mann Whitney tidak hanya menguji median,

tetapi juga dapat memberikan informasi tentang perbedaan mean antara kelompok-kelompok yang dibandingkan.

Asumsi yang harus terpenuhi dalam Mann-Whitney U Test, yaitu:

- a. Skala data variabel terikat adalah ordinal, interval, atau rasio. Jika skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi (Normalitas dapat diketahui setelah uji normalitas).
- b. Data berasal dari 2 kelompok. Jika data berasal dari 3 kelompok atau lebih, disarankan menggunakan uji Kruskal-Wallis.
- c. Variabel independen satu dengan yang lainnya, artinya data berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan.
- d. Varian kedua kelompok sama atau homogen. (karena distribusi tidak normal, maka homogenitas yang tepat dilakukan adalah uji *Levene's Test*. Di mana uji fisher-F diperuntukkan bila asumsi normalitas terpenuhi).

Asumsi poin 1,2 dan 3 tidak memerlukan uji tersendiri. Sedangkan poin 4 jelas perlu sebuah uji yang dapat menentukan apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak yaitu disebut uji homogenitas.

#### 4. Uji N- Gain

Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sukarelawa, 2024). Metode ini membandingkan perbedaan antara skor awal (Pre-test) dan skor akhir (Post-test) dari peserta didik setelah mengikuti program atau intervensi tertentu. Dengan cara ini, uji N-Gain memberikan

pemahaman yang kuat tentang seberapa besar perubahan pemahaman atau peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

Pendekatan uji N-Gain tidak hanya memberikan angka-angka tentang perubahan skor individu, tetapi juga memungkinkan pengamatan hasil belajar dengan fokus pada pusat kelompok atau group center. Dengan demikian, analisis N-Gain memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, bukan hanya pada tingkat individu. Hal ini membuat metode N-Gain menjadi lebih dari sekedar alat evaluasi, namun juga menjadi panduan berharga bagi pendidik untuk mengoptimalkan metode pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Skor N-Gain berkisar antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan hasil belajar peserta didik. Persamaan (1) dapat digunakan untuk menghitung skor N-Gain.

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi dalam Tabel 1. Sedangkan untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi, dapat mengacu pada tabel 2.

**Tabel 1. Kriteria N-Gain Ternormalisasi**

| <b>Nilai N-Gain</b>     | <b>Interpretasi</b>       |
|-------------------------|---------------------------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | Tinggi                    |
| $0,30 \leq g < 0,70$    | Sedang                    |
| $0,00 < g < 0,30$       | Rendah                    |
| $g = 0,00$              | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g < 0,00$   | Terjadi penurunan         |

\*N-Gain = Gain Ternormalisasi

**Tabel 2. Kriteria penentuan tingkat keefektifan**

| <b>Presentase (%)</b> | <b>Interpretasi</b> |
|-----------------------|---------------------|
| < 40                  | Tidak Efektif       |
| 40 – 55               | Kurang Efektif      |
| 56 – 75               | Cukup Efektif       |
| >76                   | Efektif             |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Pra Observasi/Pra Penelitian**

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan Observasi/pra penelitian terlebih dahulu secara langsung di TK Dharmawanita Banjarwati pada tanggal . Tempat penelitian yang ditentukan oleh peneliti terletak di Kabupaten Lamongan, di TK Dharmawanita Banjarwati. Sekolah tersebut berlokasi di Komplek SDN Banjarwati, Desa Banjaranyar, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sarana prasarana yang ada di TK Dharmawanita Banjarwati ini terbilang lengkap yakni terdiri dari 4 kelas (1 kelas untuk kelompok PAUD), (1 kelas untuk kelompok A), dan (2 kelas untuk kelompok B). Anak didik yang belajar di TK Dharmawanita Banjarwati berjumlah 36 siswa dari kelompok B. Kelas B sendiri terdapat 2 kelas dengan jumlah 1 kelas nya 18 siswa. Adapun tabel di bawah ini yang memberikan gambaran data jumlah siswa yang ada di TK Dharmawanita Banjarwati yakni sebagai berikut:

**Tabel Daftar data jumlah siswa kelas B di TK Dharmawanita Banjarwati**

| <b>Kelompok /<br/>Kelas</b> | <b>Banyak Siswa</b> |                  | <b>Jumlah</b> |
|-----------------------------|---------------------|------------------|---------------|
|                             | <b>Laki-laki</b>    | <b>Perempuan</b> |               |
| Kelompok B1                 | 12                  | 6                | 18            |
| Kelompok B2                 | 11                  | 7                | 18            |

Peneliti dalam hal ini membatasi ruang lingkup penelitian yaitu dalam lingkup anak kelompok B usia 5-6 tahun. Dimana penelitian ini memilih 2 kelas yakni sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di TK Dharmawanita Banjarwati, peneliti melakukan observasi/pras observasi terlebih dahulu pada tanggal 2 Maret 2023. Setelah melakukan pra observasi, peneliti diberi izin untuk melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang ada di TK Dharmawanita Banjarwati dan peneliti juga diberikan izin untuk melihat langsung kegiatan yang ada didalam kelas. Kelas yang diamati oleh peneliti yakni kelas B2 anak usia 5-6 tahun. Peneliti mengambil subyek kelas B2 dikarenakan ada salah satu permasalahan yang harus diberikan pembenahan untuk membantu perkembangan bahasa/keaksaraan anak dikelas tersebut.

Peneliti memilih kelas B2 dikarenakan pada kelas B1 rata-rata kemampuan keaksaraan awal anak telah berkembang. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kejanggalan dari beberapa anak yang dinilai masih kurang paham dan mengenal huruf-huruf abjad. Anak-anak tersebut hanya mengenal beberapa huruf abjad yang mudah untuk dikenal dan dipahami.

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti juga ingin mengetahui huruf abjad apa yang belum dikenal dan dipahami oleh anak-anak di TK Dharmawanita Banjarwati, hingga peneliti menemukan beberapa anak yang masih kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya sama seperti huruf b dengan d, m dengan n, v dengan w, dan anak juga masih kesulitan dalam mengenal huruf f dan v dikarenakan mempunyai bunyi yang sama. Beberapa anak dikelas tersebut juga sudah bisa membedakan huruf-huruf dan mengenal huruf yang sama. Namun, kebanyakan dari anak-anak tersebut belum mengenal dan masih bingung seperti huruf yang sudah dijelaskan diatas.

Proses kegiatan pembelajaran terkait mengenal huruf yang diajarkan oleh pengajar kepada muridnya bersifat monoton, pengajar memberikan kegiatan pada siswa dengan mengandalkan papan tulis dan buku kegiatan saja. Kegiatan pembelajaran tersebut sudah dilakukan dari tahun ke tahun. Setelah melihat kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan didalam kelas tersebut siswa menjadi tidak fokus dan kurang menarik perhatian anak, hal tersebut

yang menjadi pemicu anak kurang faham, tidak ingat, maupun tidak mengenal huruf dengan baik.

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran mengenal huruf secara langsung. Peneliti dapat menilai bahwasannya hasil tumbuh kembang anak mengenai kemampuan keaksaraan awal mengenal huruf dikelas B2 sangat rendah, karena hasil penilaian observasi dari peneliti rata-rata banyak anak yang belum mengenal huruf. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pretest sebelum memberikan perlakuan (Metode Spalding) kepada anak-anak.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TK Dharmawanita Banjarwati pada Tanggal Dan pemberian treatment dimula pada hari Senin, 19 Februari 2024 s/d Selasa, 27 Februari 2024. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

| No | Hari/Tanggal | Waktu (Menit) | Kegiatan        | Kelas      |
|----|--------------|---------------|-----------------|------------|
| 1  | Senin        | 45 menit      | Pretest (LKA)   | Eksperimen |
| 2  | Selasa       | 45 menit      | Pretest (LKA)   | Kontrol    |
| 3  | Rabu         | 45 menit      | Treatment 1     | Eksperimen |
| 4  | Kamis        | 45 menit      | Treatment 2     | Eksperimen |
| 5  | Jumat        | 45 menit      | Treatment 3     | Eksperimen |
| 6  | Sabtu        | 45 menit      | Treatment 4     | Eksperimen |
| 7  | Senin        | 45 menit      | Post test (LKA) | Eksperimen |
| 8  | Selasa       | 45 menit      | Post test (LKA) | Kontrol    |

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode Spalding untuk membantu perkembangan keaksaraan anak, dalam treatment ini peneliti melakukan pendekatannya dengan menggunakan Metode spalding, metode dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Treatment pertama yaitu anak-anak di kelas eksperimen melakukan kegiatan meniru tulisan namanya sendiri. Sebelum menulis anak-anak akan diajak bersama-sama melafalkan huruf A-Z dengan tulisan gambar pada kartu huruf terdiri dari huruf besar dan huruf kecil. Anak-anak juga diajak menempelkan huruf vokal dan huruf konsonan dengan maju kedepan satu-satu sesuai dengan kartu huruf yang diambil. Anak-anak masih terlihat belum berani maju kedepan sendiri sehingga perlu adanya bimbingan dari guru. Setelah itu Anak-anak akan diajak untuk recalling secara bergantian untuk maju kedepan melafalkan huruf pada namanya yang sudah ditulis dan membedakan huruf vokal dan konsonan pada namanya dengan memberi tanda.
2. Treatment kedua yaitu kegiatan meronce sesuai namanya masing-masing. Pada kegiatan ini anak sudah mulai menunjukkan perubahan dan berani meronce namanya sendiri. Jika sudah selesai, anak akan diajak bersama-sama untuk mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dan melafalkan satu persatu huruf pada namanya.
3. Treatment ketiga yaitu bermain kartu hewan dan buah. Anak-anak akan diajak bersama mencari huruf b dan d pada tulisan digambar kartu. Anak akan mengelompokkan kartu buah dan hewan yang memiliki awalan huruf yang sama. Anak-anak akan diajak peneliti untuk menyebutkan nama hewan dan buah yang memiliki awalan huruf yang sama sambil menceritakan gambar buah/hewan yang sudah ditemukan. Anak-anak sudah mulai bisa membedakan perbedaan huruf b dan d. Pada akhir kegiatan /recalling anak akan diajak untuk menulis nama buah/hewan yang sudah dipelajari.
4. Treatment keempat, hasil tulisan anak di treatment ketiga akan dikoreksi bersama-sama untuk mengetahui penulisan yang benar, seperti : huruf b dan d yang terbalik atau huruf yang lainnya. Setelah itu anak-anak akan diajak

bermain tebak huruf dengan peneliti. Pada kegiatan ini anak-anak sudah menunjukkan kemajuan setiap indikator. Terlihat anak mulai memahami simbol dan bunyi huruf dengan benar, dan bisa menyebutkan perbedaan huruf vokal dan konsonan, seperti ? itu huruf vokal, itu tulisan huruf besar, itu di baca “ba”, itu huruf b dan itu huruf d, ini namaku. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami setiap treatment yang diberikan oleh peneliti tanpa dibimbing guru.

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lembar observasi penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi pada anak usia 5-6 tahun dan validitas instrumen penelitian yang akan digunakan keduanya ditentukan oleh uji validitas instrumen. Uji validitas penelitian bergantung pada pandangan ahli, atau penilaian. Dessy Putri wahyuningtyas, M.Pd., dari PIAUD Islamic University of Negri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam perannya sebagai validator instrumen membuktikan reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan. Setelah validator menyatakan validitas instrumen observasi, uji reliabilitas dapat dilakukan. Dua pengamat ditugaskan untuk menentukan reliabilitas instrumen (ajeg) dalam tes khusus ini. Pengamat I dan II menggunakan prosedur yang sama dengan post- dan pre-test, yaitu, LKA dalam waktu 45 menit, untuk kegiatan mereka. Hal ini dimungkinkan untuk menentukan ini dari data yang dikumpulkan dari uji reliabilitas peralatan pengamatan oleh kedua pengamat dengan menggunakan rumus kontingensi perjanjian dalam perhitungan manual.

Berdasarkan data yang diperoleh pada uji reliabilitas instrumen observasi dari kedua pengamat, dapat diketahui melalui hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus kontingensi kesepakatan.

**Tabel 3. Hasil Kontingensi Kesepakatan Penelitian**

| Pengamat I |      |   |   |   |   |       |
|------------|------|---|---|---|---|-------|
| m          | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 | Jumla |

|            |              |                 |    |   |   |    |
|------------|--------------|-----------------|----|---|---|----|
|            |              |                 |    |   |   | h  |
| 4          | 4, 6,<br>3,8 | 14,<br>10       | 13 | - | - | 7  |
| 3          | 12           | 1,<br>2,<br>5,9 | 11 | - | - | 6  |
| 2          | 7,15         | -               | -  | - | - | 2  |
| 1          | -            | -               | -  | - | - | 0  |
| Jumla<br>h | 7            | 6               | 2  | 0 | 0 | 15 |

(Sumber :data pribadi)

Skor-skor yang diperoleh tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus H.J.X Fernandes sebagai berikut:

$$kk = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2 \cdot 15}{15 + 15} = \frac{30}{30} = 1$$

Berdasarkan hitungan yang telah dilakukan, nilai koefisien kesepakatan pengamat I dan II sebesar 1. Artinya bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi tersebut reliabel sehingga tidak diperlukan pengulangan dalam tahap observasi.

#### 4. Hasil Pretest dan Posttest

##### a. Pretest kelas kontrol

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran mengenal huruf secara langsung pada kelas kontrol. Peneliti dapat menilai bahwasannya hasil tumbuh kembang anak mengenai kemampuan keaksaraan awalmengenal huruf dikelas B1 sangat rendah, oleh sebab itu peneliti melakukan pretest sebelum memberikan perlakuan kepada anak-anak. Hasil dari pretest ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

##### **Tabel Hasil Pretset Kelompok Kontrol kelas B1**

| no | Nama Anak  | Indikator Penilaian Anak |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Jumlah skor |
|----|------------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------------|
|    |            | 1                        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |             |
| 1. | Al farizqi | 1                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 2. | Akmal      | 2                        | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4  | 3  | 2  | 2  | 2  | 1  | 35          |
| 3. | Akhtar     | 2                        | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 30          |
| 4. | Alan       | 1                        | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 1  | 25          |
| 5. | Valen      | 2                        | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 30          |
| 6. | Zahra      | 1                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 7. | Floren     | 2                        | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4  | 3  | 2  | 2  | 2  | 1  | 35          |
| 8  | Najah      | 2                        | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 30          |
| 9  | Zaki       | 4                        | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 40          |
| 10 | Farel      | 1                        | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 1  | 25          |
| 11 | Brian      | 2                        | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 30          |
| 12 | Arya       | 1                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 13 | Fiko       | 1                        | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 1  | 25          |
| 14 | Aska       | 1                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 15 | Mei-mei    | 1                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 16 | Farah      | 2                        | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4  | 3  | 2  | 2  | 2  | 1  | 35          |
| 17 | Rasya      | 4                        | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 40          |
| 18 | Yogi       | 2                        | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 30          |

berdasarkan data hasil dari pretsest tersebut yang dinilai oleh peneliti dengan menyesuaikan indikator yang digunakan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yakni sebagai berikut:

### **1. Menyebutkan Huruf Vocal**

Berdasarkan hasil data dari tabel diatas tersebut pada item (1) bahwasannya terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai rendah, siswa yang mendapatkan nilai terendah pada indikator menyebutkan huruf vocal yakni AF, AL, ZR, FR, AY, FK, AK, MM. Anak-anak tersebut masih masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Anak-anak yang mendapat skor rendah selanjutnya dengan skor 2 yakni AM, AT, VL, FO, NJ, BI, FR, YG, kriteria perkembangan yakni Mulai Berkembang (MB). Anak-anak yang mendapatkan skor terendah pada kegiatan menyebutkan huruf vocal karena anak tersebut memiliki daya fokus dan konsentrasi yang rendah, anak-anak tersebut juga selalu terdistrack oleh teman-teman yang suka jail dan bermain sendiri, adapun anak yang tidak bisa menyebutkan huruf vocal dikarenakan mereka belum tau apa itu huruf vocal.

### **2. Mampu menyebutkan huruf konsonan**

Pada item (2) menyebutkan huruf konsonan juga dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum mampu menyebutkan huruf konsonan, terdapat anak-anak yang masih mendapatkan skor rendah yakni AF, ZR, AY, AK, MM anak dengan skor 1 kriteria perkembangan yakni Belum Berkembang (BB). Adapun anak yang mendapatkan kriteria pengembangan Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2 yakni AT, AL, VL, NJ, FR, BI, FK, YG Anak-anak mendapatkan skor tersebut dikarenakan anak-anak belum mengerti tentang apa itu huruf konsonan, anak-anak cenderung berbicara dengan teman sebayanya, kurang fokus terhadap apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik didepan, anak-anak juga belum bisa membedakan antara huruf vocal dan huruf konsonan masih dibantu oleh pengajar.

### **3. Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan**

Pada item (3) ini terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z secara berurutan. Dari 18 anak terdapat 8 anak yang

mendapatkan skor rendah diantaranya AF, AL, ZR, FR, AY, FK, AK, MM anak-anak tersebut mendapatkan skor 1 kriteria perkembangan yakni Belum Berkembang (BB). Adapun yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2 diantaranya ZK dan RY. Anak-anak yang mendapatkan skor rendah pada item menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z secara berurutan dikarenakan mereka kurang fokus pada pembelajaran dan anak-anak juga kurang bisa mengurutkan huruf A-Z, anak-anak masih suka salah dalam menyebutkan symbol huruf A-Z.

#### **4. Mampu Membedakan Huruf Kapital dan Huruf Kecil**

Pada item (4) ini terdapat anak yang belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 1 dengan kriteria pengembangan Belum Berkembang (BB) pada item ini yang mendapatkan skor rendah yakni AF, ZR, AY, AK, MM. Terdapat juga anak yang mendapatkan skor dengan kriteria perkembangan Mulai Berkembang diantaranya AM, AL, FO, FR, FK, FA. Alasan anak-anak yang mendapatkan skor rendah dikarenakan kurang fokus dalam kegiatan tersebut, anak-anak juga masih susah membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil karena anak-anak selalu diajarkan menulis dengan menggunakan huruf kecil, leh karena itu anak-anak sulit untuk menulis huruf kapital, tentunya stimulus dari orang juga kurang.

#### **5. Mampu Menyebutkan nama Hewan dengan awalan huruf “B”**

Pada item (5) anak belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf ‘B’ dapat dijelaskan terdapat 10 anak diantaranya AF, AT, VL, ZR, NJ, BR,AY, AK, MM, YG yang mendapatkan skor rendah, skor yang didapatkan yakni 2 kriteria pengembangan Mulai Berkembang (MB). Anak-anak belum menguasai nama-nama hewan dan susah untuk mengingat nama hewan yang berawalan huruf “B”, dikarenakan anak-anak tersebut mempunyai pemasalahan dalam menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z.

#### **6. Mampu Menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”**

Pada item (6) anak masih belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D” pada item ini masih terdapat anak yang mendapatkan skor rendah. Anak-anak yang mendapatkan skor rendah juga masih sama dengan

indikator-indikator atau item yang diatas. Skor yang didapatkan yakni 1 dengan kriteria pengembangan Belum Berkembang (BB) yakni AF, AL, AT, VL, FO, ZR, NJ, BR, AY, AK, MM, FR, YG pada item ini banyak anak-anak yang mendapatkan skor 1 dikarenakan anak-anak masih asing dengan buah yang berawalan huruf ‘D’, terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 2 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) yakni AL, FR, FK. Anak-anak yang belum bisa menjawab dikarenakan mereka kurang mengenal buah. Orang tua dan pendidik juga kurang mengenalkan nama-nama buah lebih banyak kepada anak.

**7. Mampu Menyebutkan nama Hewan dengan awalan huruf yang sama**

Pada item (7) anak belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan yang sama, masih sama dengan item-item sebelumnya, pada item ini terdapat 4 anak yang mendapatkan skor rendah diantaranya AM, FO, FR, YG. Skor yang didapatkan yakni 1 dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (MB), alasan pada indikator ini masih sama dengan item yang diatas, anak-anak masih kurang fokus terhadap pembelajaran, kurang memahami kegiatan yang dilakukan, kurangnya pengenalan huruf kepada anak-anak disetiap pembelajaran. Terdapat juga anak-anak yang mendapatkan skor 2 dengan kriteria perkembangan Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah 12 anak-anak tersebut sudah mampu menyebutkan namun masih dengan bantuan pendidik.

**8. Mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama**

Pada item (8) anak belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama, pada item ini anak yang masih mendapatkan skor rendah diantaranya AF, AT, AA, VL, ZR, NJ, FR, BR, AY, FK, AK, MM. Skor yang didapatkan yakni 1 dengan kriteria Belum Berkembang, anak-anak tersebut belum mampu menyebutkan dan masih dengan bantuan pendidik. Adapun anak yang mendapatkan skor 2 diantaranya ZK, FR dan YG dengan kriteria pengembangan Mulai Berkembang (MB). Permasalahan pada item ini yakni anak-anak masih kurang faham dengan nama-nama buah, anak-anak belum bisa fokus dan memahami arti setiap perintah yang sudah ditunjukkan, kurangnya stimulus pengajar dan rang tua kepada anak-anak tentang huruf dan pengenalan buah-

buah yang lain, anak-anak sudah mampu menyebutkan 1 nama buah dan selanjutnya masih dengan bantuan guru.

#### **9. Mampu Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama**

Pada item (9) anak belum mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama, pada item ini anak yang masih mendapatkan skor rendah. Anak-anak mendapatkan skor 1 dengan kriteria Belum Berkembang (BB), anak-anak yang mendapat skor 1 diantaranya AA, FR, FK permasalahan pada item ini yakni anak-anak kurang fokus pada kegiatan seperti ini, anak-anak masih suka bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebayanya, pendidik belum mampu untuk memberikan informasi yang tepat dan mudah dicerna oleh anak. Adapun anak yang mendapatkan skor 2 dengan kriteria perkembangan Mulai Berkembang (MB) diantaranya AF, AM, AT, VL, ZR, FO, NJ, BR, AY, AK, MM, FR, YG. Anak-anak tersebut sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama namun masih dengan bantuan pendidik.

#### **10. Mampu Melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya**

Pada item (10) melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya ini terdapat anak-anak yang masih mendapatkan skor rendah diantaranya AF, AA, ZR, ZK, AY, FK, AK, MM, RY dengan skor yang didapat yakni 2 kriteria perkembangan Mulai Berkembang (MB). Permasalahan pada indikator ini masih sama dengan indikator yang diatas, bahwasannya anak-anak kurang fokus terhadap apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik, anak-anak juga masih terkendala belum mengetahui atau belum hafal simbl-simbol huruf abjad, stimulasi yang diberikan orang tua dan pendidik kepada anak juga tergolong kurang.

#### **11. Mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya**

Pada item (11) terdapat beberapa anak belum mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya, skor yang didapatkan anak-anak masih tergolong rendah diantaranya AF, ZR, AY, AK, MM skor yang didapatkan yakni 1. Permasalahan pada item ini anak-anak masih belum mampu untuk menghafal huruf-huruf pada namanya dikarenakan anak-anak tersebut masih belum terlalu hafal dengan simbol-simbol huruf yang ada pada abjad, anak-anak tersebut

ketika kegiatan pembelajaran berlangsung kurang fokus, fokusnya anak-anak kearah yang lain yaitu memilih mengobrol dan bermain dengan temannya, stimulus yang diberikan oleh pendidik juga belum terlalu banyak untuk anak-anak, anak-anak masih meminta bantuan pada pendidik. Terdapat 7 anak mendapatkan skor 2 dengan kriteria perkembangan Mulai Berkembang (MB) diantaranya AT, AA, VL, NJ, BR, FK, YG anak-anak sudah mampu menghafal huruf pada Namanya namun masih ada yang salah dan masih meminta bantuan pada pendidik.

#### **12. Mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri**

Pada item (12) terdapat beberapa anak yang belum mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri, anak-anak yang mendapatkan skor rendah diantaranya AA dan FK dengan skor yang didapatkan yakni 1 kriteria perkembangan Belum Berkembang (BB), sedangkan terdapat 10 anak yakni AF, AM, ZR, FO, ZK, AY, AK, MM, FR, RY dengan skor yang didapatkan yakni 2 dengan kriteria perkembangan Mulai Berkembang (MB). Permasalahan pada item ini juga masih sama dengan item diatas, anak-anak masih belum mengetahui huruf-huruf apa saja yang terdapat pada namanya, bahkan terdapat anak yang keliru ketika menyusun namanya sendiri, stimulus yang diberikan ke anak-anak sangat kurang, dikarenakan anak-anak kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, anak-anak juga masih sering meminta bantuan pendidik.

#### **13. Mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri**

Pada item (13) terdapat beberapa anak yang belum mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri, anak-anak yang mendapatkan skor rendah diantaranya AF, AT, VL, ZR, NJ, BR, AY, AK, MM, YG skor yang didapatkan yakni 1 dengan kriteria pengembangan Belum Berkembang (BB), adapun anak yang mendapatkan skor 2 diantaranya AM, AA, FO, ZK, FK, FR, RY dengan kriteria pengembangan Mulai Berkembang (MB). Permasalahan pada item ini terdapat beberapa anak dimana dia bingung ketika mencari huruf pada namanya sendiri, anak tersebut memberi warna pada huruf yang salah atau pada huruf yang pelafalannya sama, stimulus yang diberikan orang tua anak

masih tergolong kurang, kebanyakan anak hanya mengira-ngira saja tanpa tahu huruf aslinya, selalu meminta bantuan pada pendidik tanpa berusaha sendiri.

#### **14. Mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri**

Pada item (14) terdapat beberapa anak yang belum mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri, anak-anak yang mendapatkan skor rendah diantaranya AF, ZR, ZK, AY, AK, MM, RY, GG dengan skor yang didapatkan yakni 1 kriteria perkembangan Belum Berkembang (BB), sedangkan terdapat 9 anak yakni AM, AT, AA, VL, FO, NJ, BR, FK, FR dengan skor yang didapatkan yakni 2 dengan kriteria perkembangan Mulai Berkembang (MB). Permasalahan pada item ini juga masih sama dengan item diatas, anak-anak masih belum mengetahui huruf-huruf apa saja yang terdapat pada namanya, bahkan terdapat anak yang keliru ketika menyusun namanya sendiri, anak-anak juga masih salah ketika menuliskan huruf pada namanya sendiri, stimulus yang diberikan ke anak-anak sangat kurang, dikarenakan anak-anak kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.

#### **15. Mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana**

Pada item (15) terdapat beberapa anak yang belum mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana, hampir semua anak pada kelas control ini mendapatkan skor rendah yakni 1 dengan kriteria perkembangan Belum Berkembang (BB), anak-anak masih belum bisa Menyusun kata-kata untuk bercerita didepan, anak-anak masih dibantu oleh pendidik Ketika sedang maju didepan dan Ketika ditanyai, anak-anak masih belum bisa menceritakan apa yang sudah diperintahkan oleh pendidik didepan.

##### **b. Pretest kelas eksperimen**

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran mengenal huruf secara langsung. Peneliti dapat menilai bahwasannya hasil tumbuh kembang anak mengenai kemampuan keaksaraan awal mengenal huruf dikelas B2 sangat rendah, karena hasil penilaian observasi dari peneliti rata-rata banyak anak yang belum mengenal huruf. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pretest sebelum memberikan perlakuan (Metode Spalding) kepada anak-anak. Hasil dari data pretest ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Pretest Kelompok Eksperimen kelas B2**

| no | Nama Anak | Indikator Penilaian Anak |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Jumlah skor |
|----|-----------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------------|
|    |           | 1                        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |             |
| 1. | Nawwaf    | 4                        | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 45          |
| 2. | Fawwas    | 2                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 3. | Beryl     | 4                        | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 40          |
| 4. | Arsya     | 4                        | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 55          |
| 5. | Ardhan    | 2                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 6. | Ulil      | 4                        | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 57          |
| 7. | Labib     | 2                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 8  | Vivek     | 2                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 20          |
| 9  | Aura      | 4                        | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 57          |
| 10 | Febri     | 4                        | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 55          |
| 11 | Bella     | 4                        | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 55          |
| 12 | Salsa     | 4                        | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 45          |
| 13 | Puti      | 4                        | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 40          |
| 14 | Eka       | 4                        | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 57          |
| 15 | A'al      | 4                        | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 40          |
| 16 | Bayu      | 4                        | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 40          |
| 17 | Arman     | 4                        | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 45          |
| 18 | Vania     | 2                        | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 20          |

berdasarkan data hasil dari pretsest tersebut yang dinilai oleh peneliti dengan menyesuaikan indikator yang digunakan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yakni sebagai berikut:

| No | Aspek yang dinilai                           | Kesimpulan  |
|----|--|---|
| I  | Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal |   |
|    | 1. Anak mampu menyebutkan huruf vocal        | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan huruf vocal. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menyebutkan huruf vocal dan 9 anak yang mampu menyebutkan huruf vocal. |
|    | 2. Anak mampu menyebutkan huruf konsonan     | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan huruf konsonan. Dari 18 anak terdapat 9 anak   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | yang belum mampu menyebutkan huruf konsonan dan 9 anak yang mampu menyebutkan huruf konsonan.   |
|  | 3. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan dan 9 anak yang mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan. |
|  | 4. Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil               | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang belum mampu dan sudah mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Dari 18 anak terdapat 9 anak   |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | yang belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil dan 9 anak yang mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil.  |
| 2 | Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya |  |
|   | 3. Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B"          | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat anak yang sudah mampu dan belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B". Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" dan 9 anak yang sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B". |
|   | 4. Anak mampu menyebutkan nama buah dengan awalan                     | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat anak yang sudah mampu dan belum  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | huruf “D”  | mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”.<br>Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D” dan 9 anak yang sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf “D”.   |
| 3 | Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama |   |
|   | 4. Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama        | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama dan 9 anak sudah mampu menyebutkan nama |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | hewan dengan awalan huruf sama.   |
|  | 5. Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan huruf yang sama. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama dan 9 anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf sama. |
|  | 6. Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama  | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama. Dari 18 anak terdapat 9 anak  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | yang belum mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama dan 9 anak sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.   |
| 4 | Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf                            |  |
|   | 1. Anak mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya dan 9 anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya. |
| 5 | Membaca namanya sendiri  |  |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>4. Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya</p> | <p>Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya dan 9 anak sudah mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya.</p> |
|  | <p>5. Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri</p>   | <p>Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri dan 9 anak sudah mampu</p>   |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri.   |
|   | 6. Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri. | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri dan 9 anak sudah mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri. |
| 6 | Menuliskan nama sendiri  |   |
|   | 1. Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri            | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri. Dari 18 anak terdapat 9   |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | anak yang belum mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri dan 9 anak sudah mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri.  |
| 7 | Memahami arti kata dalam cerita                            |  |
|   | 1. Anam mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa anak yang sudah mampu dan belum mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana. Dari 18 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana dan 9 anak sudah mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana. |

**c. Posttest Kelas Kontrol**

Setelah melakukan pengujian pretest pada saat kegiatan yang berkenaan terkait mengenal huruf. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti

yaitu memberikan perlakuan berupa metode spalding, hal ini dilakukan secara bersama-sama dengan pantauan guru kelas dan peneliti. Bentuk kegiatan posttest ini hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pretest, namun ada sedikit perbedaan yakni dengan menggunakan metode spalding yang menggunakan varian pembelajaran yang menyenangkan. Adapun hasil pengamatan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel hasil data posttsest**

| no | Nama Anak  | Indikator Penilaian Anak |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Jumlah skor |
|----|------------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------------|
|    |            | 1                        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |             |
| 1. | Al farizqi | 3                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 35          |
| 2. | Akmal      | 3                        | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 40          |
| 3. | Akhtar     | 3                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 35          |
| 4. | Alan       | 3                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 35          |
| 5. | Valen      | 3                        | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 40          |
| 6. | Zahra      | 3                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 35          |
| 7. | Floren     | 3                        | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 40          |
| 8  | Najah      | 3                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 35          |
| 9  | Zaki       | 3                        | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 40          |
| 10 | Farel      | 2                        | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 30          |
| 11 | Brian      | 3                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 35          |
| 12 | Arya       | 3                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 35          |
| 13 | Fiko       | 2                        | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 30          |

|    |         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 14 | Aska    | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 15 | Mei-mei | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 35 |
| 16 | Farah   | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 40 |
| 17 | Rasya   | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 40 |
| 18 | Yogi    | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 35 |

### 1. Menyebutkan Huruf Vocal

Berdasarkan hasil data dari tabel diatas tersebut pada item (1) anak sudah mampu menyebutkan huruf vocal terdapat beberapa siswa yang mendapatkan skor 3 anak-anak tersebut masih masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa membedakan anatar huruf Vocal dan huruf Konsonan tanpa bantuan oleh pendidik dan juga anak-anak sudah bisa focus dalam pembelajaran.

### 2. Mampu menyebutkan huruf konsonan

Pada item (2) anak sudah mampu menyebutkan huruf konsonan, terdapat beberapa anak yang sudah mendapatkan skor 3 dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak tersebut sudah mulai bisa membedakan antara huruf konsonan dengan huruf vocal tanpa bantuan dari pendidik, anak-anak sudah mau focus dengan kegiatan yang dipelajarinya, namun ada juga anak yang masih belum bisa membedakan antara huruf konsonan dan huruf vocal dikarenakan kurang focus dalam pembelajaran dan Ketika ditanyai anak masih belum bisa menjawab dan masih dibantu oleh guru.

### 3. Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf “A-Z” secara berurutan

Pada item (3) anak sudah mampu menyebutkan symbol-simbol huruf “A-Z” secara berurutan, terdapat beberapa anak sudah mengalami peningkatan pada item ini. Anak-anak mendapatkan skor 3 dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), mereka sudah bisa menyebutkan symbol-simbol secara berurutan meskipun dengan sedikit bantuan, tetapi anak-anak

masih kurang focus dan masih sering meminta bantuan terhadap teman atau pendidik.

#### **4. Mampu Membedakan Huruf Kapital dan Huruf Kecil**

Pada item (4) anak sudah mampu membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil, anak-anak mampu menulis dengan sendirinya tanpa bantuan oleh pendidik, skor yang didapatkan anak-anak juga sudah meningkat pada item ini, kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tetapi terdapat juga anak-anak yang masih belum bisa membedakan antara huruf kapital dengan huruf kecil, anak-anak tersebut lebih sering meminta bantuan kepada temannya dan pendidik.

#### **5. Mampu Menyebutkan nama Hewan dengan awalan huruf “B”**

Pada item (5) anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf “B”, anak-anak menjawab dengan lantang dan tanpa bantuan oleh pendidik, kriteria perkembangan yang didapat pada item ini yakni Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah mampu menguasai nama-nama hewan yang diketahuinya, hewan yang dikenalnya yakni “Bebek, Buaya, Burung, Beruang, Babi, Banteng, Bekicot, Belalang” anak-anak sudah mampu menyebutkan nama-nama hewan tanpa bantuan pendidik, ini dikarenakan anak-anak sudah mulai focus dalam pembelajaran, tetapi masih ada beberapa anak yang belum bisa menjawab nama hewan dengan awalan huruf “B” dengan benar.

#### **6. Mampu Menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”**

Pada item (6) anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”, anak-anak menyebutkan tanpa bantuan oleh pendidik. Skor yang mereka dapatkan juga sudah banyak yang meningkat dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada kegiatan ini anak-anak mampu menyebutkan nama-nama buah yang disukainya dengan awalan huruf “D” yakni buah Delima, Durian, Duku. Tetapi terdapat beberapa anak juga masih belum bisa menjawab dan masih meminta bantuan kepada pendidik untuk menjelaskan buah yang berawalan huruf “D”.

#### **7. Mampu Menyebutkan nama Hewan dengan awalan huruf yang sama**

Pada item (7) anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama, sama seperti pada item-item sebelumnya, pada item ini anak-anak sudah mampu menyebutkan nama hewan tanpa bantuan dari pendidik, skor yang mereka dapatkan juga sudah meningkat. Kriteria perkembangan yakni Berkembang Sesuai Harapan dengan skor 3.

**8. Mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama**

Pada item (8) anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama tanpa bantuan pendidik, dengan skor yang didapatkan anak-anak sudah jauh meningkat, kriteria perkembangan yakni Berkembang Sesuai Harapan. Anak-anak sudah mulai focus dalam kegiatan meskipun masih ada beberapa anak yang kurang focus dan masih salah dalam penyebutan nama buah dengan awalan yang sama.

**9. Mampu Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama**

Pada item (9) anak sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama, pada item ini skor yang didapatkan anak-anak sudah meningkat dengan nilai terbanyak yakni 3. Kriteria perkembangan yakni Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak-anak sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama dengan sedikit bantuan oleh pendidik. Anak-anak sudah mulai focus dalam pembelajaran meskipun ada beberapa anak yang masih kurang memahami dan focus Ketika pembelajaran berlangsung sehingga anak-anak masih perlu didampingi dan meminta bantuan oleh pendidik.

**10. Mampu Melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya**

Pada item (10) anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya, pada item ini anak sudah terlihat bisa dan mendapatkan skor yang meningkat dengan nilai skor yakni 3. Kriteria perkembangan yang didapatkan adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kegiatan ini anak-anak sudah mampu melakukannya sendiri dengan sedikit bantuan oleh pendidik, karena terdapat beberapa anak yang masih bingung dan salah Ketika melafalkan huruf, karena ada beberapa huruf yang memiliki lafal hamper sama namun bentuk nya berbeda.

**11. Mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya**

Pada item (11) terdapat beberapa anak sudah mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada Namanya, pada item ini anak mendapatkan skor yang sudah meningkat dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan yang didapat yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa menghafal huruf-huruf pada Namanya sendiri tanpa bantuan dari guru, terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru, anak tersebut meminta bantuan dikarenakan terdapat huruf yang belum mereka kenali sebelumnya.

#### **12. Mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri**

Pada item (12) terdapat beberapa anak yang sudah mampu Menyusun huruf-huruf membentuk Namanya sendiri, pada item ini anak-anak mendapatkan skor yang meningkat yakni dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa Menyusun Namanya sendiri dengan sedikit bantuan dari pendidik, terdapat beberapa anak yang masih susah untuk menuliskan Namanya sendiri karena mereka masih asing dengan huruf-huruf tersebut, dikarenakan kurangnya focus anak.

#### **13. Mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri**

Pada item (13) terdapat beberapa anak sudah mampu memberi warna pada huruf acak membentuk Namanya sendiri, pada item ini anak mendapatkan skor yang sudah meningkat dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan yang didapat yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa mampu memberi warna pada huruf acak membentuk Namanya sendiri tanpa bantuan dari guru, terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru, anak tersebut meminta bantuan dikarenakan terdapat huruf yang belum mereka kenali sebelumnya.

#### **14. Mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri**

Pada item (14) terdapat beberapa anak sudah mampu menulis huruf-huruf membentuk Namanya sendiri, pada item ini anak mendapatkan skor yang sudah meningkat dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan yang didapat yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa mampu menulis huruf-huruf membentuk Namanya sendiri tanpa bantuan dari guru, terdapat

beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru, anak tersebut meminta bantuan dikarenakan terdapat huruf yang belum mereka kenali sbelumnya.

### 15. Mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana

Pada item (15) terdapat beberapa anak yang sudah mampu menceritakan Kembali sebuah cerita sederhana, pada item ini skor yang didapatkan anak-anak sudah meningkat, anak-anak sudah pandai untuk merangkai kata-kata tanpa bantuan dari pendidik. Skor yang didapatkan pada item ini yakni 3 dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan pada pendidik untuk bisa merangkai kata-kata.

#### d. Posttest kelas Eksperimen

Setelah melakukan pengujian pretest pada saat kegiatan yang berkenan terkait mengenal huruf. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan perlakuan berupa metode spalding, hal ini dilakukan secara bersama-sama dengan pantauan guru kelas dan peneliti. Bentuk kegiatan posttest ini hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pretest, namun ada sedikit perbedaan yakni dengan menggunakan metode spalding yang menggunakan varian pembelajaran yang menyenangkan. Adapun hasil pengamatan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel hasil data posttsest kelas**

| no | Nama Anak | Indikator Penilaian Anak |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Jumlah skor |
|----|-----------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------------|
|    |           | 1                        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |             |
| 1. | Nawwaf    | 4                        | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 55          |
| 2. | Fawwas    | 4                        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 45          |
| 3. | Beryl     | 4                        | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 50          |
| 4. | Arsya     | 4                        | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 60          |
| 5. | Ardhan    | 3                        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45          |

|            |       |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |
|------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| <b>6.</b>  | Ulil  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |    |
| <b>7.</b>  | Labib | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |    |
| <b>8.</b>  | Vivek | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |    |
| <b>9.</b>  | Aura  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |    |
| <b>10.</b> | Febri | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |    |
| <b>11.</b> | Bella | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |    |
| <b>12.</b> | Salsa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 55 |    |
| <b>13.</b> | Puti  | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 50 |
| <b>14.</b> | Eka   | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 60 |
| <b>15.</b> | A'al  | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 50 |
| <b>16.</b> | Bayu  | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 50 |
| <b>17.</b> | Arman | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 55 |
| <b>18.</b> | Vania | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 45 |

Berdasarkan data hasil dari posttest tersebut yang dinilai oleh peneliti dengan menyesuaikan indikator yang digunakan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yakni sebagai berikut:

| No | Aspek yang dinilai | Kesimpulan |
|----|--------------------|------------|
|----|--------------------|------------|

|   |  |  |
|---|--|--|
| I | Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal                         |  |
|   | 1. Anak mampu menyebutkan huruf vocal                                | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa anak sudah mampu menyebutkan huruf vocal. Dari 18 anak terdapat 13 anak yang sudah mampu menyebutkan huruf vocal sendiri tanpa bantuan guru dan 5 anak yang sudah mampu menyebutkan huruf vocal namun masih dengan bantuan guru. |
|   | 2. Anak mampu menyebutkan huruf konsonan                             | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak sudah mampu menyebutkan huruf konsonan, namun ada 3 anak yang sudah mampu menyebutkan namun dibantu oleh guru.  |
|   | 3. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | tanpa bantuan guru.   |
|   | 4. Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil                | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya dari 18 anak terdapat 15 anak yang mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil dan 3 anak yang mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil, namun masih dibantu oleh guru. |
| 2 | Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya |   |
|   | 1. Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B"          | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B", namun ada 5 anak yang belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B".                          |
|   | 2. Anak mampu menyebutkan nama buah                                   | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | dengan awalan huruf "D"  | mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D", namun ada 3 anak yang belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D".   |
| 3 | Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama |   |
|   | 1. Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama        | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama, namun ada 4 anak yang masih dibantu oleh guru untuk menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama. |
|   | 2. Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama   | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama tanpa dibantu oleh guru.  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | 3. Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama          | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama, namun ada 3 anak yang mengelompokkan bukan di gambar yang memiliki bunyi yang sama.                                   |
| 4 | Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf                            |  |
|   | 1. Anak mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya, tetapi ada 2 anak yang salah dalam menyebutkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya. |
| 5 | Membaca namanya sendiri  |  |
|   | 1. Anak mampu menghafal huruf-huruf yang                                   | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah   |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | terdapat pada namanya  | mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya tanpa dibantu oleh guru.  |
|   | 2. Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri           | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri tanpa dibantu oleh guru.  |
|   | 3. Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri. | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri, namun terdapat 2 anak yang masih dibantu oleh guru untuk memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri. |
| 6 | Menuliskan nama sendiri  |  |
|   | 1. Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri            | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menulis huruf-huruf  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | membentuk namanya sendiri tanpa dibantu oleh guru.   |
| 7 | Memahami arti kata dalam cerita                            |  |
|   | 1. Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana | Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana, namun ada 3 anak yang masih malu dan belum mampu untuk menceritakan kembali sebuah cerita sederhana. |

## B. Hasil dan Pembahasan Uji Prasyarat

### 1. Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif akan diperoleh ketika pengolahan data selesai di kedua kelompok. Data akan disajikan dalam beberapa bentuk, antara lain maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, dan varians, menggunakan statistik yang telah dianalisis menggunakan program SPSS. Setelah dianalisis menggunakan program SPSS, data dari kedua kelas akan dipelajari menggunakan metode spalding pada kelompok eksperimen. Sebaliknya, kelompok kontrol terus mendapatkan terapi lama yang sama. Post-test akan diberikan kepada kedua kelompok setelah pemberian berbagai terapi untuk menentukan hasil belajar. Tujuan menampilkan ini adalah untuk membandingkan kedua kelompok dan menentukan hasil perbedaan. Hasil

skor post-test untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol ditunjukkan di bawah ini, bersama dengan analisis statistik deskriptif.

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |            |                |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                        | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| Pre Test Kontrol       | 18        | 20        | 40        | 28.33     | 1.617      | 6.860          |
| Post Test Kontrol      | 18        | 30        | 40        | 35.83     | .833       | 3.536          |
| Pre Test Eksperimen    | 18        | 20        | 57        | 40.61     | 3.435      | 14.573         |
| Post Test Eksperimen   | 18        | 45        | 60        | 52.78     | 1.470      | 6.236          |
| Valid N (listwise)     | 18        |           |           |           |            |                |

Gambar 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat perbedaan Antara rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data diatas rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen adalah 40,61 dan pada kelompok kontrol adalah 28,33. Untuk memastikan adanya perbedaan yang signifikan maka kita harus melihat pada uji homogenitas data rata-rata hasil post-test, hasil kelompok eksperimen adalah 52,78 dan kelompok kontrol adalah 35,83. Maka dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

## 2. Uji Normalitas

Setelah pada proses sebelumnya telah diketahui gambaran data deskriptif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas terhadap skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok homogen. Dalam pengujian ini peneliti akan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah data diolah menggunakan program SPSS IBM 25 maka terdapat hasil tampilan output yang dapat dilihat pada gambar berikut.

### Tests of Normality

| Kelompok      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |      |      | Shapiro-Wilk |      |      |      |
|---------------|---------------------------------|------|------|--------------|------|------|------|
|               | Statistic                       | df   | Sig. | Statistic    | Df   | Sig. |      |
| Hasil Belajar | Kelompok Eksperimen             | .400 | 18   | .050         | .807 | 18   | .050 |
|               | Kelompok Kontrol                | .460 | 18   | .054         | .828 | 18   | .056 |

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan uji Shapiro Wilk pada table diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi data pada skor Post-test. Pada kelompok eksperimen skor yang dihasilkan adalah 0,05 dan dalam kelompok homogen adalah 0,056. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah sampel yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Dengan pemaparan hasil data signifikansi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil test pada kedua kelompok tersebut merupakan sampel yang berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua populasi tersebut berasal dari varian yang sama. Dalam uji homogenitas dua varian Antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS IBM 25. Berikut sajian tabel hasil output.

|              |   | <b>Test of Homogeneity of Variances</b> |     |        |      |
|--------------|---|---|-----|--------|------|
|              |   | Levene                                  |     |        |      |
|              |   | Statistic                               | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil        | Based on Mean                           | 3.136                                   | 1   | 34     | .086 |
| Pembelajaran | Based on Median                         | 3.202                                   | 1   | 34     | .082 |
|              | Based on Median and<br>with adjusted df | 3.202                                   | 1   | 31.982 | .083 |
|              | Based on trimmed<br>mean                | 3.113                                   | 1   | 34     | .087 |

Gambar 3. Uji Homogenitas Dua Varian

Berdasarkan hasil perhitungan pada output uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada rata-rata data pre-test dan post-test sebesar 0.086, dengan ketentuan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varian yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelompok eksperimen dan kelompok control adalah memiliki varian yang sama atau homogen.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### 1. Uji Mann-Whitney

Uji Mann Whitney dalam penelitian ini, dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana Efektivitas dalam meningkatkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun melalui metode spalding di TK Dharmawanita Banjarwati”

Apabila data tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann Whitney:

- a) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

| <b>Test Statistics<sup>a</sup></b> |                   |
|------------------------------------|-------------------|
| Hasil Belajar                      |                   |
| Mann-Whitney U                     | .000              |
| Wilcoxon W                         | 171.000           |
| Z                                  | -5.202            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | .000              |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]     | .000 <sup>b</sup> |

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Gambar 4. Uji Mann Withney

Dimana dasar pengambilan dari uji mann withney adalah

1. Jika nilai asymp.sig < 0.005 maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai asymp.sig > 0.05 maka Hipotesis ditolak

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) yakni 0.000 < 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima” dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan antara pembelajaran kelas eksperimen (metode spalding) dan kelas control (tanpa metode spalding). Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa metode spalding berpengaruh pada kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Banjarwati.

2. Uji N-Gain

Uji N-Gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar. N-Gain ternormalisasi (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*).

### Descriptives

|                     | Kelas      |                                  | Statistic   | Std. Error                       |             |         |
|---------------------|------------|----------------------------------|-------------|----------------------------------|-------------|---------|
| NGain_Persen        | eksperimen | Mean                             | 72.9167     | 4.83771                          |             |         |
|                     |            | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 62.7100                          |             |         |
|                     |            |                                  | Upper Bound | 83.1233                          |             |         |
|                     |            | 5% Trimmed Mean                  | 72.6852     |                                  |             |         |
|                     |            | Median                           | 64.5833     |                                  |             |         |
|                     |            | Variance                         | 421.262     |                                  |             |         |
|                     |            | Std. Deviation                   | 20.52467    |                                  |             |         |
|                     |            | Minimum                          | 50.00       |                                  |             |         |
|                     |            | Maximum                          | 100.00      |                                  |             |         |
|                     |            | Range                            | 50.00       |                                  |             |         |
|                     |            | Interquartile Range              | 40.63       |                                  |             |         |
|                     |            | Skewness                         | .495        | .536                             |             |         |
|                     |            | Kurtosis                         | -1.537      | 1.038                            |             |         |
|                     |            | Control                          | Control     | Mean                             | 21.7857     | 2.77336 |
|                     |            |                                  |             | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 15.9344 |
| Upper Bound         | 27.6370    |                                  |             |                                  |             |         |
| 5% Trimmed Mean     | 22.1230    |                                  |             |                                  |             |         |
| Median              | 20.0000    |                                  |             |                                  |             |         |
| Variance            | 138.447    |                                  |             |                                  |             |         |
| Std. Deviation      | 11.76635   |                                  |             |                                  |             |         |
| Minimum             | .00        |                                  |             |                                  |             |         |
| Maximum             | 37.50      |                                  |             |                                  |             |         |
| Range               | 37.50      |                                  |             |                                  |             |         |
| Interquartile Range | 18.30      |                                  |             |                                  |             |         |
| Skewness            | -.190      |                                  |             | .536                             |             |         |

Gambar 5. Uji N-Gain

Mengacu dari nilai N-Gain dalam bentuk persen dan dari table output deskriptiv tersebut maka kita dapat membuat sebuah tabel perhitungan uji N-Gain score dibawah ini:

a. Uji N-Gain Kelas Eksperimen

| Nama   | Kelas Eksperimen | Kategori       |
|--------|------------------|----------------|
|        | N-gain Score %   | Presentase %   |
| Nawwaf | 66.67            | Cukup Efektif  |
| Fawwas | 62.50            | Cukup Efektif  |
| Beryl  | 50.00            | Kurang Efektif |
| Arsya  | 100.00           | Efektif        |
| Ardhan | 62.50            | Cukup Efektif  |
| Ulil   | 100.00           | Efektif        |
| Labib  | 62.50            | Cukup Efektif  |
| Vivek  | 62.50            | Cukup Efektif  |
| Aura   | 100.00           | Efektif        |
| Febri  | 100.00           | Efektif        |
| Bella  | 100.00           | Efektif        |
| Salsa  | 66.67            | Cukup Efektif  |
| Puti   | 50.00            | Kurang Efektif |
| Eka    | 100.00           | Efektif        |
| A'al   | 50.00            | Kurang Efektif |

|                  |                |                      |
|------------------|----------------|----------------------|
| Bayu             | 50.00          | Kurang Efektif       |
| Arman            | 66.67          | Cukup Efektif        |
| Vania            | 62.50          | Cukup Efektif        |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>72.9167</b> | <b>Cukup Efektif</b> |
| <b>Minimal</b>   | <b>50.00</b>   |                      |
| <b>Maksimal</b>  | <b>100.00</b>  |                      |

b. Uji N-Gain kelas Kontrol

| Nama       | Kelas Kontrol  | Kategori      |
|------------|----------------|---------------|
|            | N-gain Score % | Presentase %  |
| Al farizqi | 37.50          | Tidak Efektif |
| Akmal      | 20.00          | Tidak Efektif |
| Akhtar     | 16.67          | Tidak Efektif |
| Alan       | 28.57          | Tidak Efektif |
| Valen      | 33.33          | Tidak Efektif |
| Zahra      | 37.50          | Tidak Efektif |
| Floren     | 20.00          | Tidak Efektif |
| Najah      | 16.67          | Tidak Efektif |
| Zaki       | .00            | Tidak Efektif |
| Farel      | 14.29          | Tidak Efektif |
| Brian      | 16.67          | Tidak Efektif |
| Arya       | 37.50          | Tidak Efektif |
| Fiko       | 14.29          | Tidak Efektif |

|                  |                |                      |
|------------------|----------------|----------------------|
| Aska             | 25.00          | Tidak Efektif        |
| Mei-mei          | 37.50          | Tidak Efektif        |
| Farah            | 20.00          | Tidak Efektif        |
| Rasya            | .00            | Tidak Efektif        |
| Yogi             | 16.67          | Tidak Efektif        |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>21.7857</b> | <b>Tidak Efektif</b> |
| <b>Minimal</b>   | <b>.00</b>     |                      |
| <b>Maksimal</b>  | <b>37.50</b>   |                      |

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain Score untuk kelas eksperimen (metode spalding) adalah sebesar 72.9167 atau 72.9% dan termasuk dalam kategori cukup efektif karena hasil yang didapat berada pada angka (56-75%). Dengan nilai minimal sebesar 50% dan nilai maksimal sebesar 100%.

Sementara untuk rata-rata nilai N-gainscore untuk kelas control (tanpa metode spalding) adalah sebesar 21.7857 atau 21.7% dan termasuk dalam kategori tidak efektif karena hasilnya berada pada angka (< dari 40%). Dengan nilai minimum yakni 0% dan nilai maksimum yakni 37.5%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode spalding cukup efektif dan berpengaruh untuk meningkatkan hasil keaksaraan pada anak usia dini TK Dharma Wanita Banjarwati.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil analisis data yang disajikan, pada kelas eksperimen dilihat pada hasil posttest dan pretest mengalami peningkatan skor. Beberapa anak juga mendapatkan hasil pemerolehan skor yang paling tinggi sebesar 60 Yaitu AS, UL, FB, BL, EK Dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik). Perkembangan anak yang meningkat ini, karena pada saat pemberian treatment,

diberikan secara berulang – ulang simbol dan bunyi huruf dengan penyajian kartu huruf , gambar dan permainan. Keaksaraan yang diberikan pada saat treatment juga dilakukan dengan mengenal suara huruf awal dari gambar buah/hewan, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf yang sama. Hal ini memudahkan anak untuk mengenal serta membedakan setiap simbol dengan bunyinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh haryanti dwi (dalam rahayu 2022) bahwa keaksaraan adalah kapasitas untuk mengenali dan mengidentifikasi simbol-simbol yang akrab, serta pengelompokan gambar yang memiliki suara huruf, adalah keterampilan yang dikembangkan anak-anak di usia muda.

Bentuk stimulasi kegiatan keaksaraan dengan menggunakan metode spalding, dapat diberikan dengan cara anak-anak dapat terlebih dahulu mengenalkan alfabeth, mengenalkan huruf konsonan dan vokal, kemudian mengajak anak untuk mengeja suatu katadari buku cerita atau gambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Pemberian media gambar, tulisan, atau audio alfabeth yang berulang-ulang memberikan ingatan yang baik kepada anak saat belajar tentag simbol huruf dan bunyinya. Bentuk stimulasi dengan metode spalding yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun tersebut menjadi bentuk kesiapan anak untuk belajar membaca kata yang panjang atau kalimat selanjutnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Primayana, K. H., Dewi, P. Y., & Gunawan, 2020) bahwa kompetensi dasar anak belajar keaksaraan adalah anak mampu menghafal serta paham dengan huruf-huruf vokal dan konsonan.

Hasil penelitian juga menunjukkan kemampuan anak untuk membuat coretan/ tulisan nama anak sendiri, ditemukan lebih banyak anak yang sudah lancar menulis namanya sendiri ketika guru mendekte dengan menyebutkan satu-persatu huruf sesuai dengan namanya. Hal ini juga terlihat saling keterkaitan ketika pengulangan bunyi huruf yang diberikan saat menulis membentuk huruf dengan tetap membunyikan setiap huruf yang sudah ditulis anak. metode spalding yang diberikan ini membuktikan bahwa pengulangan suatu bunyi huruf yang dihubungkan dengan simbol huruf dan diberikan contoh

cara menulis membentuk hurufnya efektif untuk mengenalkan keaksaraan awal pada anak. Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan (Sukma, A., Kurnia, R., & Febrialismanto, 2020) bahwa dengan mengenalkan bunyi huruf, anak akan semakin hafal serta paham dengan huruf/aksara.

Pengucapan huruf adalah salah satu area di mana musik dan nyanyian memainkan peran penting dalam pematangan kemampuan pemrosesan pendengaran. Sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan literasi mereka, banyak anak muda memiliki minat bawaan dalam bergumam atau menyanyikan lagu. Untuk membantu anak-anak mengasah keterampilan ini, cobalah memainkan permainan lagu alfabet di mana mereka harus menemukan hal-hal yang dimulai dengan huruf "B" seperti bola, boneka, bunga, dll. Hal ini sejalan seperti yang diutarakan oleh psikolo dalam (Anggraini, 2022) bahwa hal ini dapat memikat minat dan perhatian anak-anak, menyediakan lingkungan yang tenang dan menyenangkan untuk belajar, dan membantu mereka berpikir kritis dan kreatif. Anak-anak di tahun-tahun awal mereka membutuhkan lingkungan seperti ini sehingga mereka dapat belajar tentang ide dan mencapai potensi penuh mereka. Karena itu, anak-anak akan lebih mudah mempelajari dasar-dasar membaca dan menulis.

Dalam penggunaan metode spalding, penekanan simbol dan bunyi huruf yang diberikan kepada anak akan lebih memudahkan anak untuk membaca. Hasil ejaan anak dari gabungan beberapa huruf akan mempermudah anak membaca sukukata dari tulisan sendiri maupun tulisan dibuku. Anak akan mudah membaca jika sudah menguasai berbagai huruf vokal maupun konsonan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Sari, Rakhmawati, 2017) bahwa anak yang diberikan pemahaman terhadap simbol dan bunyi huruf dengan menggabungkan antar bunyi huruf kemudian menjadi suku kata dapat mempermudah anak dalam membaca permulaan dan apa yang dituliskan. Pembelajaran dengan cara mengenali dan mengenlkan huruf kepada anak akan memudahkan anak membedakan simbol dan bunyinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Pertiwi, 2016) anak usia dini memandani kata, mereka mendengarkan perkataan yang diucapkan dan mengulangnya.

Berdasarkan yang sudah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pola penerapan metode Spalding yang diberikan kepada anak adalah dengan menerapkan latihan yang berulang-ulang dan penguatan terhadap pengetahuan simbol dan bunyi huruf serta menyajikannya dalam bentuk tulisan maupun gambar atau berupa hasil coretan anak.

Terdapat 15 indikator sebagai acuan pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada (kelas kontrol) dan metode spalding pada (kelas eksperimen), berikut peneliti lampirkan 15 indikator setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode spalding :

1. Menyebutkan Huruf Vocal

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu menyebutkan huruf vocal, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan skor 3 anak-anak tersebut masih masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa membedakan anatar huruf Vocal dan huruf Konsonan tanpa bantuan oleh pendidik dan juga anak-anak sudah bisa focus dalam pembelajaran.

Pada kelas eksperimen terdapat beberapa anak yang sudah mampu menyebutkan huruf vocal. Dari 18 anak terdapat 13 anak yang sudah mampu menyebutkan huruf vocal sendiri tanpa bantuan guru dan 5 anak yang sudah mampu menyebutkan huruf vocal namun masih dengan bantuan guru.

2. Mampu menyebutkan huruf konsonan

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu menyebutkan huruf konsonan, terdapat beberapa anak yang sudah mendapatkan skor 3 dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak tersebut sudah mulai bisa membedakan antara huruf konsonan dengan huruf vocal tanpa bantuan dari pendidik, anak-anak sudah mau focus dengan kegiatan yang dipelajarinya, namun ada juga anak yang masih belum bisa membedakan antara huruf konsonan dan huruf vocal dikarenakan kurang focus dalam pembelajaran dan Ketika ditanyai anak masih belum bisa menjawab dan masih dibantu oleh guru.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasanya anak sudah mampu menyebutkan huruf konsonan, namun ada 3 anak yang sudah mampu menyebutkan namun dibantu oleh guru.

3. Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf “A-Z” secara berurutan

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf “A-Z” secara berurutan, terdapat beberapa anak sudah mengalami peningkatan pada item ini. Anak-anak mendapatkan skor 3 dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), mereka sudah bisa menyebutkan simbol-simbol secara berurutan meskipun dengan sedikit bantuan, tetapi anak-anak masih kurang fokus dan masih sering meminta bantuan terhadap teman atau pendidik.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf “A-Z” secara berurutan tanpa bantuan guru.

4. Mampu Membedakan Huruf Kapital dan Huruf Kecil

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil, anak-anak mampu menulis dengan sendirinya tanpa bantuan oleh pendidik, skor yang didapatkan anak-anak juga sudah meningkat pada item ini, kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tetapi terdapat juga anak-anak yang masih belum bisa membedakan antara huruf kapital dengan huruf kecil, anak-anak tersebut lebih sering meminta bantuan kepada temannya dan pendidik.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya dari 18 anak terdapat 15 anak yang mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil dan 3 anak yang mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil, namun masih dibantu oleh guru.

5. Mampu Menyebutkan nama Hewan dengan awalan huruf “B”

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf “B”, anak-anak menjawab dengan lantang dan tanpa bantuan oleh pendidik, kriteria perkembangan yang didapat pada item ini yakni Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah mampu

menguasai nama-nama hewan yang diketahuinya, hewan yang dikenalnya yakni “Bebek, Buaya, Burung, Beruang, Babi, Banteng, Bekicot, Belalang” anak-anak sudah mampu menyebutkan nama-nama hewan tanpa bantuan pendidik, ini dikarenakan anak-anak sudah mulai fokus dalam pembelajaran, tetapi masih ada beberapa anak yang belum bisa menjawab nama hewan dengan awalan huruf “B” dengan benar.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf “B”, namun ada 5 anak yang belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf “B”.

6. Mampu Menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”, anak-anak menyebutkan tanpa bantuan oleh pendidik. Skor yang mereka dapatkan juga sudah banyak yang meningkat dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada kegiatan ini anak-anak mampu menyebutkan nama-nama buah yang disukainya dengan awalan huruf “D” yakni buah Delima, Durian, Duku. Tetapi terdapat beberapa anak juga masih belum bisa menjawab dan masih meminta bantuan kepada pendidik untuk menjelaskan buah yang berawalan huruf “D”.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”, namun ada 3 anak yang belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”.

7. Mampu Menyebutkan nama Hewan dengan awalan huruf yang sama

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama, sama seperti pada item-item sebelumnya, pada item ini anak-anak sudah mampu menyebutkan nama hewan tanpa bantuan dari pendidik, skor yang mereka dapatkan juga sudah meningkat. Kriteria perkembangan yakni Berkembang Sesuai Harapan dengan skor 3.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama, namun ada 4 anak yang masih dibantu oleh guru untuk menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama.

8. Mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama tanpa bantuan pendidik, dengan skor yang didapatkan anak-anak sudah jauh meningkat, kriteria perkembangan yakni Berkembang Sesuai Harapan. Anak-anak sudah mulai fokus dalam kegiatan meskipun masih ada beberapa anak yang kurang fokus dan masih salah dalam penyebutan nama buah dengan awalan yang sama.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf yang sama tanpa dibantu oleh guru.

9. Mampu Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama, pada item ini skor yang didapatkan anak-anak sudah meningkat dengan nilai terbanyak yakni 3. Kriteria perkembangan yakni Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak-anak sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi sama dengan sedikit bantuan oleh pendidik. Anak-anak sudah mulai fokus dalam pembelajaran meskipun ada beberapa anak yang masih kurang memahami dan fokus. Ketika pembelajaran berlangsung sehingga anak-anak masih perlu didampingi dan meminta bantuan oleh pendidik.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama, namun ada 3 anak yang mengelompokkan bukan di gambar yang memiliki bunyi yang sama.

10. Mampu Melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya

Pada kelas kontrol rata-rata anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya, pada item ini anak sudah

terlihat bisa dan mendapatkan skor yang meningkat dengan nilai skor yakni 3. Kriteria perkembangan yang didapatkan adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kegiatan ini anak-anak sudah mampu melakukannya sendiri dengan sedikit bantuan oleh pendidik, karena terdapat beberapa anak yang masih bingung dan salah Ketika melafalkan huruf, karena ada beberapa huruf yang memiliki lafal hamper sama namun bentuk nya berbeda.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya, tetapi ada 2 anak yang salah dalam menyebutkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya.

#### 11. Mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya

Pada kelas kontrol terdapat beberapa anak sudah mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada Namanya, pada item ini anak mendapatkan skor yang sudah meningkat dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan yang didapat yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa menghafal huruf-huruf pada Namanya sendiri tanpa bantuan dari guru, terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru, anak tersebut meminta bantuan dikarenakan terdapat huruf yang belum mereka kenali sebelumnya.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak sudah mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya tanpa dibantu oleh guru.

#### 12. Mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri

Pada kelas kontrol terdapat beberapa anak yang sudah mampu Menyusun huruf-huruf membentuk Namanya sendiri, pada item ini anak-anak mendapatkan skor yang meningkat yakni dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa Menyusun Namanya sendiri dengan sedikit bantuan dari pendidik, terdapat beberapa anak yang masih susah untuk menuliskan Namanya sendiri karena mereka masih asing dengan huruf-huruf tersebut, dikarenakan kurangnya focus anak.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri tanpa dibantu oleh guru.

13. Mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri

Pada kelas kontrol terdapat beberapa anak sudah mampu memberi warna pada huruf acak membentuk Namanya sendiri, pada item ini anak mendapatkan skor yang sudah meningkat dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan yang didapat yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa mampu memberi warna pada huruf acak membentuk Namanya sendiri tanpa bantuan dari guru, terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru, anak tersebut meminta bantuan dikarenakan terdapat huruf yang belum mereka kenali sbelumnya.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri, namun terdapat 2 anak yang masih dibantu oleh guru untuk memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri.

14. Mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri

Pada kelas kontrol terdapat beberapa anak sudah mampu menulis huruf-huruf membentuk Namanya sendiri, pada item ini anak mendapatkan skor yang sudah meningkat dengan nilai skor 3 kriteria perkembangan yang didapat yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak sudah bisa mampu menulis huruf-huruf membentuk Namanya sendiri tanpa bantuan dari guru, terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru, anak tersebut meminta bantuan dikarenakan terdapat huruf yang belum mereka kenali sbelumnya.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri tanpa dibantu oleh guru.

15. Mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana

Pada kelas kontrol terdapat beberapa anak yang sudah mampu menceritakan Kembali sebuah cerita sederhana, pada item ini skor yang

didapatkan anak-anak sudah meningkat, anak-anak sudah pandai untuk merangkai kata-kata tanpa bantuan dari pendidik. Skor yang didapatkan pada item ini yakni 3 dengan kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan pada pendidik untuk bisa merangkai kata-kata.

Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya anak sudah mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana, namun ada 3 anak yang masih malu dan belum mampu untuk menceritakan kembali sebuah cerita sederhana.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Tentu saja ada beberapa keterbatasan untuk penelitian yang ada, yang meliputi:

##### **1. Keterbatasan tempat penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu TK Dharmawanita Banjarwati untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

##### **2. Keterbatasan jumlah siswa**

Penelitian ini dilakukan dengan 38 anak, dimana setiap kelas terdapat 18 anak, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

##### **3. Keterbatasan waktu penelitian**

Durasi penyelidikan ini adalah enam hari. Salah satu hal yang dapat membatasi ruang lingkup penelitian adalah terbatasnya waktu yang tersedia. Karena berpotensi mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari hasil analisis data yang disajikan, pada kelas eksperimen dilihat pada hasil posttest dan pretest mengalami peningkatan skor. Beberapa anak juga mendapatkan hasil pemerolehan skor yang paling tinggi sebesar 60 Yaitu AS, UL, FB, BL, EK Dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik). Perkembangan anak yang meningkat ini, karena pada saat pemberian treatment, diberikan secara berulang – ulang simbol dan bunyi huruf dengan penyajian kartu huruf , gambar dan permainan. Keaksaraan yang diberikan pada saat treatment juga dilakukan dengan mengenal suara huruf awal dari gambar buah/hewan, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf yang sama. Hal ini memudahkan anak untuk mengenal serta membedakan setiap simbol dengan bunyinya. Hasil penelitian juga menunjukkan kemampuan anak untuk membuat coretan/ tulisan nama anak sendiri, ditemukan lebih banyak anak yang sudah lancar menulis namanya sendiri ketika guru mendekte dengan menyebutkan satu-persatu huruf sesuai dengan namanya. Hal ini juga terlihat saling keterkaitan ketika pengulangan bunyi huruf yang diberikan saat menulis membentuk huruf dengan tetap membunyikan setiap huruf yang sudah ditulis anak. metode spalding yang diberikan ini membuktikan bahwa pengulangan suatu bunyi huruf yang dihubungkan dengan simbol huruf dan diberikan contoh cara menulis membentuk hurufnya efektif untuk mengenalkan keaksaraan awal pada anak.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain Score untuk kelas eksperimen (metode spalding) adalah sebesar 72.9167 atau 72.9% dan termasuk dalam kategori cukup efektif karena hasil yang didapat berada pada angka (56-75%). Dengan nilai minimal sebesar 50% dan nilai maksimal sebesar 100%. Sementara untuk rata-rata nilai N-gainscore untuk kelas control (tanpa metode spalding) adalah sebesar 21.7857 atau 21.7% dan termasuk dalam kategori tidak efektif karena hasilnya berada pada angka (<dari 40%). Dengan nilai minimum yakni 0% dan nilai maksimum yakni 37.5%. Maka

dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode spalding cukup efektif dan berpengaruh untuk meningkatkan hasil keaksaraan pada anak usia dini TK Dharma Wanita Banjarwati.

## **B. SARAN**

Saran berikut diberikan sebagai umpan balik bagi mereka yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

1. Bagi pengajar atau guru sekolah, disarankan kepada guru di TK Dharmawanita banjarwati menggunakan alat ajar yang sesuai dengan permasalahan yang ada di TK tersebut. pengajar juga harus meningkatkan materi dalam pengajaran keaksaraan pada anak dan juga menyesuaikan usia anak. Dengan melibatkan metode spalding dalam pembelajaran atau proses kegiatan anak di sekolah akan dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan jelas, melibatkan siswa, meningkatkan kemampuan menghafal mereka, dan memfasilitasi lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi orangtua peserta didik, penggunaan media di rumah sebagai alat untuk instruksi keaksaraan sangat dianjurkan. Penggunaan Lembar Kerja atau Worksheet sangat membantu dalam pembelajaran anak ketika belajar di rumah, karena kegiatan belajar keaksaraan mengenal huruf dengan menggunakan worksheet sangat membantu orang tua dalam melakukan pengenalan keaksaraan awal. Dengan berpartisipasinya orangtua dan worksheet dengan metode spalding di rumah dapat merangsang dan menstimulus perkembangan kemampuan keaksaraan awal mengenal huruf mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. R., dan, & Masudah. (2020). Pengaruh media dadu putar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 5–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai>
- Ai Listriani, Hapidin, T. S. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Obsesi*.
- Andini, A. N. (2022). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/jpau.v1i1.1076>
- Anggraini, D. R. (2022). Keaksaraan Awal pada Anak Usia Dini: Tinjauan dari Sudut Pandang Orang Tua dan Pendidik. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 209–222. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.6687>
- Astanti, N. (2022). *Peran Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Pada Anak Usia Dini*. 1–59.
- Diana Natalia dan Lia Kurniawaty. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4949.
- Fadlillah. (2020). *BUKU AJAR KONSEP DASAR PAUD*.
- Hartati, S., Damayanti, E., & Patiung, D. (2021). *Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini*. 8(c).
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI*.
- Hayyu, I. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak*.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2018). Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Setya Widya: Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*.
- Matin, R. H., Ety Rohaety, E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di Tk Nusa Indah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56>
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak

- Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2018). *Jurnal ceria*. 1(1), 393–398.
- Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>
- Pertiwi, A. D. (2016). *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. 5.
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 30–39.
- Qolby, B. S. (2014). Uji mann whitney dalam statistika non parametrik perbedaan tingkat penggunaan kendaraan umum dengan kendaraan pribadi. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rachmawati, W. L. P., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Pengaruh Media Paper Plate Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Karawang Wahyu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), 325–334.
- Robingatin, & Ulfa, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.
- Sari, Rakhmawati, N. I. (2017). Metode Pengembangan Bahasa Anak. *Surabaya: Unesa University Press*.
- Sari, A. M. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B Ra Al-Fityah Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i1.5490>
- Sari, M. (2018). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. 1(2).
- Sukarelawan, I. (2024). *N-Gain vs Stacking* (T. K. Indratno (ed.)). SuryaCahaya.
- Sukma, A., Kurnia, R., & Febrialismanto, F. (2020). Pengaruh Media Alphabet Smart Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 29–35.
- Usman M.Pd, D. M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*.
- Yuli Pudji Lestari, M. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KEAKSARAAN ANAK 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA KARTU HURUF DI TK KUSUMA PUTRA SURABAYA. *PAUD TERATAI*, 8, 1–7.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**A. Rubrik Penilaian Kemampuan Keaksaraan Anak Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)**

| Indikator                                    | Item                                  | Kriteria Penilaian |   |
|--|---------------------------------------|--------------------|---|
| Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal | Anak mampu menyebutkan huruf vocal    | BSB                | Anak mampu menyebutkan huruf vocal tanpa dibantu guru                             |
|  |                                       | BSH                | Anak mampu menyebutkan huruf vocal tetapi terkadang harus dibimbing guru          |
|  |                                       | MB                 | Anak kurang mampu menyebutkan huruf vocal serta masih sering dibantu oleh guru    |
|  |                                       | BB                 | Anak belum mampu menyebutkan huruf vocal  |
|  | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan | BSB                | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan tanpa dibantu guru                          |
|  |                                       | BSH                | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan tetapi terkadang masih harus dibimbing guru |
|  |                                       | MB                 | Anak kurang mampu menyebutkan huruf konsonan serta masih sering dibantu oleh      |

|  |   |     |  |
|--|---|-----|--|
|  |   |     | guru   |
|  |   | BB  | Anak belum mampu menyebutkan huruf konsonan  |
|  | Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" secara berurutan | BSB | Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" tanpa bantuan guru                        |
|  |   | BSH | Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" tetapi terkadang masih dibimbing guru     |
|  |   | MB  | Anak kurang mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z" dan masih sering dibantu oleh guru |
|  |   | BB  | Anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf "A-Z"                                     |
|  | Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil               | BSB | Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil  |
|  |   | BSH | Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil tetapi terkadang masih dibimbing       |

|   |   |     |   |
|---|---|-----|---|
|   |   |     | guru  |
|   |   | MB  | Anak kurang mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil dan masih sering dibantu oleh guru         |
|   |   | BB  | Anak belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil   |
| Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" | BSB | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" tanpa dibantu guru                          |
|   |   | BSH | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" tetapi terkadang masih harus dibimbing guru |
|   |   | MB  | Anak kurang mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" dan masih sering dibantu oleh guru   |
|   |   | BB  | Anak belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B"                                       |

|  |  |     |  |
|--|--|-----|--|
|  |  |     | dan masih sering dibantu oleh guru   |
|  | Anak mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D"   | BSB | Anak mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D" tanpa dibantu oleh guru                   |
|  |  | BSH | Anak mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D" tetapi masih harus dibimbing oleh guru    |
|  |  | MB  | Anak kurang mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D" dan masih sering dibantu oleh guru |
|  |  | BB  | Anak belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D"                                     |
| Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama | BSB | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama tanpa dibantu oleh guru                 |
|  |  | BSH | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama   |

|  |   |     |  |
|--|---|-----|--|
|  |   |     | tetapi masih harus dibimbing oleh guru   |
|  |   | MB  | Anak kurang mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama dan masih sering sibantu oleh guru     |
|  |   | BB  | Anak belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama   |
|  | Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama | BSB | Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama tanpa dibantu guru                       |
|  |   | BSH | Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama tetapi terkadang masih dibantu oleh guru |
|  |   | MB  | Anak kurang mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama dan masih dibantu oleh guru       |
|  |   | BB  | Anak belum mampu menyebutkan nama buah yang memiliki   |

|   |   |     |  |
|---|---|-----|--|
|   |   |     | awalan yang sama   |
|   | Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama          | BSB | Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama tanpa dibantu oleh guru               |
|   |   | BSH | Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama tetapi terkadang masih dibimbing guru |
|   |   | MB  | Anak kurang mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama dan masih dibantu oleh guru    |
|   |   | BB  | Anak belum mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama                                 |
| Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf | Anak mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya | BSB | Anak mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya tanpa dibantu guru           |
|   |   | BSH | Anak mampu melafalkan masing-  |

|                      |   |     |  |
|----------------------|---|-----|--|
|                      |   |     | masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya tetapi terkadang masih dibimbing guru                           |
|                      |   | MB  | Anak kurang mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya dan masih dibantu oleh guru |
|                      |   | BB  | Anak belum mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya                              |
| Membaca nama sendiri | Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya | BSB | Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya tanpa dibantu guru                             |
|                      |   | BSH | Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya tetapi masih harus dibimbing guru              |
|                      |   | MB  | Anak kurang mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya dan masih sering dibantu oleh guru      |

|  |   |     |   |
|--|---|-----|---|
|  |   | BB  | Anak belum mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya                                     |
|  | Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri           | BSB | Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri tanpa dibantu guru                          |
|  |   | BSH | Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri tetapi terkadang masih harus dibimbing guru |
|  |   | MB  | Anak kurang mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri dan masih sering dibantu oleh guru   |
|  |   | BB  | Anak belum mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri                                       |
|  | Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri. | BSB | Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri tanpa dibantu guru                 |
|  |   | BSH | Anak mampu  |

|                         |  |     |  |
|-------------------------|--|-----|--|
|                         |  |     | memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri tetapi terkadang masih dibimbing guru                |
|                         |  | MB  | Anak kurang mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri dan masih sering dibantu oleh guru |
|                         |  | BB  | Anak belum mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri.                                    |
| Menuliskan nama sendiri | Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri | BSB | Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri tanpa dibantu guru                                  |
|                         |  | BSH | Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri tetapi terkadang masih harus dibimbing guru         |
|                         |  | MB  | Anak kurang mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri dan masih                                    |

|                                 |   |     |   |
|---------------------------------|---|-----|---|
|                                 |   |     | sering dibantu oleh guru  |
|                                 |   | BB  | Anak belum mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri                                      |
| Memahami arti kata dalam cerita | Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana | BSB | Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana tanpa dibantu guru                          |
|                                 |   | BSH | Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana tetapi terkadang masih harus dibimbing guru |
|                                 |   | MB  | Anak kurang mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana dan masih sering dibantu oleh guru   |
|                                 |   | BB  | Anak belum mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana                                       |

## B. Pedoman Penilaian

| Indikator                                    | Item                               | Kriteria Penilaian |  |
|--|------------------------------------|--------------------|--|
| Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal | Anak mampu menyebutkan huruf vocal | 4                  | Anak mampu menyebutkan huruf vocal tanpa dibantu |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
|  |   |   | guru   |
|  |   | 3 | Anak mampu menyebutkan huruf vocal tetapi terkadang dibimbing guru           |
|  |   | 2 | Anak mampu menyebutkan huruf vocal dengan sering dibantu oleh guru           |
|  |   | 1 | Anak belum mampu menyebutkan huruf vocal                                     |
|  | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan               | 4 | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan tanpa dibantu guru                     |
|  |   | 3 | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan tetapi terkadang dibimbing guru        |
|  |   | 2 | Anak kurang mampu menyebutkan huruf konsonan dengan sering dibantu oleh guru |
|  |   | 1 | Anak belum mampu menyebutkan huruf konsonan                                  |
|  |   |   |  |
|  | Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil | 4 | Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil                          |
|  |   | 3 | Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil tetapi terkadang         |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   |   | dibimbing guru  |
|   |   | 2 | Anak mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil dengan sering dibantu oleh guru                   |
|   |   | 1 | Anak belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil   |
| Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" | 4 | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" tanpa dibantu guru                          |
|   |   | 3 | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" tetapi terkadang masih harus dibimbing guru |
|   |   | 2 | Anak kurang mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" dan masih sering dibantu oleh guru   |
|   |   | 1 | Anak belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf "B" dan masih sering dibantu oleh guru    |
|   | Anak mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D"  | 4 | Anak mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf "D" tanpa dibantu oleh guru                      |
|   |   | 3 | Anak mampu menyebutkan nama buah dengan   |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
|  |   |   | awalan huruf “D” tetapi masih harus dibimbing oleh guru  |
|  |   | 2 | Anak kurang mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D” dan masih sering dibantu oleh guru   |
|  |   | 1 | Anak belum mampu menyebutkan nama buah dengan awalan huruf “D”                                       |
| Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama      | 4 | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama tanpa dibantu oleh guru                   |
|  |   | 3 | Anak mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama tetapi masih harus dibimbing oleh guru    |
|  |   | 2 | Anak kurang mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama dan masih sering dibantu oleh guru |
|  |   | 1 | Anak belum mampu menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama                                     |
|  | Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama | 4 | Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama tanpa dibantu guru                   |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | 3 | Anak mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama tetapi terkadang masih dibantu oleh guru |
|  |  | 2 | Anak kurang mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama dan masih dibantu oleh guru       |
|  |  | 1 | Anak belum mampu menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama                                    |
|  | Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama | 4 | Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama tanpa dibantu oleh guru                   |
|  |  | 3 | Anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama tetapi terkadang masih dibimbing guru     |
|  |  | 2 | Anak kurang mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama dan masih dibantu oleh guru        |
|  |  | 1 | Anak belum mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama                                     |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf | Anak mampu menyebutkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya | 4 | Anak mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya tanpa dibantu guru                    |
|   |  | 3 | Anak mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya tetapi terkadang masih dibimbing guru |
|   |  | 2 | Anak kurang mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya dan masih dibantu oleh guru    |
|   |  | 1 | Anak belum mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya                                 |
| Membaca nama sendiri                            | Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya              | 4 | Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya tanpa dibantu guru                                |
|   |  | 3 | Anak mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya tetapi masih harus dibimbing guru                 |
|   |  | 2 | Anak kurang mampu menghafal huruf-huruf yang terdapat pada namanya dan masih sering dibantu oleh guru         |
|   |  | 1 | Anak belum mampu menghafal huruf-huruf yang   |

|   |   |  |                       |
|---|---|--|-----------------------|
|   |   |  | terdapat pada namanya |
| Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri           | 4 | Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri tanpa dibantu guru                             |                       |
|   | 3 | Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri tetapi terkadang masih harus dibimbing guru    |                       |
|   | 2 | Anak kurang mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri dan masih sering dibantu oleh guru      |                       |
|   | 1 | Anak belum mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri  |                       |
| Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri. | 4 | Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri tanpa dibantu guru                    |                       |
|   | 3 | Anak mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri tetapi terkadang masih dibimbing guru |                       |
|   | 2 | Anak kurang mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri dan masih sering               |                       |

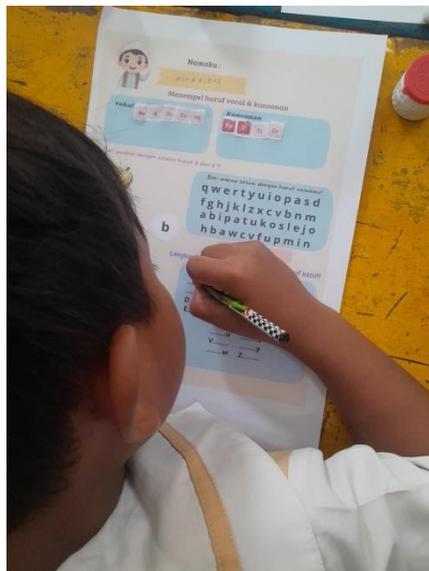
|                                 |  |   |  |
|---------------------------------|--|---|--|
|                                 |  |   | dibantu oleh guru  |
|                                 |  | 1 | Anak belum mampu memberi warna pada huruf acak membentuk namanya sendiri.                            |
| Menuliskan nama sendiri         | Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri | 4 | Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri tanpa dibantu guru                          |
|                                 |  | 3 | Anak mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri tetapi terkadang masih harus dibimbing guru |
|                                 |  | 2 | Anak kurang mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri dan masih sering dibantu oleh guru   |
|                                 |  | 1 | Anak belum mampu menulis huruf-huruf membentuk namanya sendiri                                       |
| Memahami arti kata dalam cerita | Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana  | 4 | Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana tanpa dibantu guru                           |
|                                 |  | 3 | Anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana tetapi terkadang masih harus dibimbing guru  |
|                                 |  | 2 | Anak kurang mampu menceritakan kembali sebuah  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  |   | cerita sederhana dan masih sering dibantu oleh guru           |
|  |  | 1 | Anak belum mampu menceritakan kembali sebuah cerita sederhana |

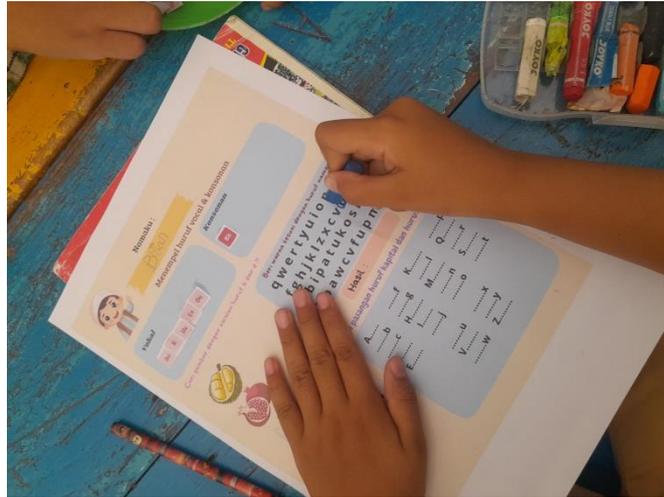
### C. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Anak membedakan huruf vokal dan huruf konsonan



Gambar 2 Anak membedakan huruf kapital dan huruf kecil



Gambar 3 Anak-anak mewarnai huruf acak membentuk namanya



Gambar 4 Anak-anak menyebutkan nama-nama buah dan hewan dengan menggunakan awalan huruf D&B



Gambar 5 Anak-anak menceritakan kembali tentang apa yang sudah diceritakan



Gambar 6 Anak-anak ditanya tentang nama-nama buah dan hewan yang berawalan huruf B&D

D. LKA (Lembar Kerja Anak)



Namaku : \_\_\_\_\_

Menempel huruf vocal & konsonan

|       |          |
|-------|----------|
| Vokal | Konsonan |
|-------|----------|

Cari gambar dengan awalan huruf b dan d !!



Beri warna sesuai dengan huruf namamu!

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| q | w | e | r | t | y | u | i | o | p | a | s | d |   |
| f | g | h | j | k | l | z | x | c | v | b | n | m |   |
| a | b | i | p | a | t | u | k | o | s | l | e | j | o |
| h | b | a | w | c | v | f | u | p | m | i | n |   |   |

Hasil :

Lengkapi pasangan huruf kapital dan huruf kecil!!!

|        |        |        |        |
|--------|--------|--------|--------|
| A..... | .....f | K..... | .....p |
| .....b | .....g | .....l | Q..... |
| .....c | H..... | M..... | .....r |
| D..... | I..... | .....n | S..... |
| E..... | .....j | .....o | .....t |
| .....u | .....x |        |        |
| V..... | .....y |        |        |
| .....w | Z..... |        |        |



Namaku : \_\_\_\_\_

Menempel huruf vocal & konsonan

|       |          |
|-------|----------|
| Vokal | Konsonan |
|-------|----------|

Cari gambar dengan awalan huruf b dan d !!



Beri warna sesuai dengan huruf namamu!

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| q | w | e | r | t | y | u | i | o | p | a | s | d |   |
| f | g | h | j | k | l | z | x | c | v | b | n | m |   |
| a | b | i | p | a | t | u | k | o | s | l | e | j | o |
| h | b | a | w | c | v | f | u | p | m | i | n |   |   |

Hasil :

Lengkapi pasangan huruf kapital dan huruf kecil!!!

|        |        |        |        |
|--------|--------|--------|--------|
| A..... | .....f | K..... | .....p |
| .....b | .....g | .....l | Q..... |
| .....c | H..... | M..... | .....r |
| D..... | I..... | .....n | S..... |
| E..... | .....j | .....o | .....t |
| .....u | .....x |        |        |
| V..... | .....y |        |        |
| .....w | Z..... |        |        |

## E. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 589/Un.03.1/TL.00.1/02/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

20 Februari 2024

Kepada

Yth. Kepala TK Dharma Wanita banjarwati  
di  
Lamongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arina Manasikana  
NIM : 19160062  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Spalding Terhadap Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Banjarwati.**

Lama Penelitian : **Februari 2024** sampai dengan **April 2024**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Daban,  
Ketua Bidang Akademik

  
Muhammad Walid, MA  
09730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

## F. Biodata Mahasiswa



**Nama** : Arina Manasikana  
**NIM** : 19160062  
**Tempat Tanggal Lahir** : Lamongan, 16 Juli 2001  
**Fakultas/ Jurusan/ Program Studi** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Tahun Masuk** : 2019  
**Alamat Rumah** : Jl. Deandles No. 367 Desa  
Banjarwati, Kecamatan  
Paciran, Kabupaten  
Lamongan, Jawa Timur  
**No. Telp** : 081615674276  
**Alamat Email** : [arinamanasikna04@gmail.com](mailto:arinamanasikna04@gmail.com)

Malang, 10 Juli 2024

Mahasiswa

Arina Manasikana